



**ANALISIS PRODUKTIVITAS BURUH WANITA BAGIAN  
PENGGUNTINGAN PADA PABRIK PENGALENGAN  
IKAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Risky Ika Pratiwi**  
**NIM 110810101178**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**



**ANALISIS PRODUKTIVITAS BURUH WANITA BAGIAN  
PENGUNGTINGAN PADA PABRIK PENGALENGAN  
IKAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember**

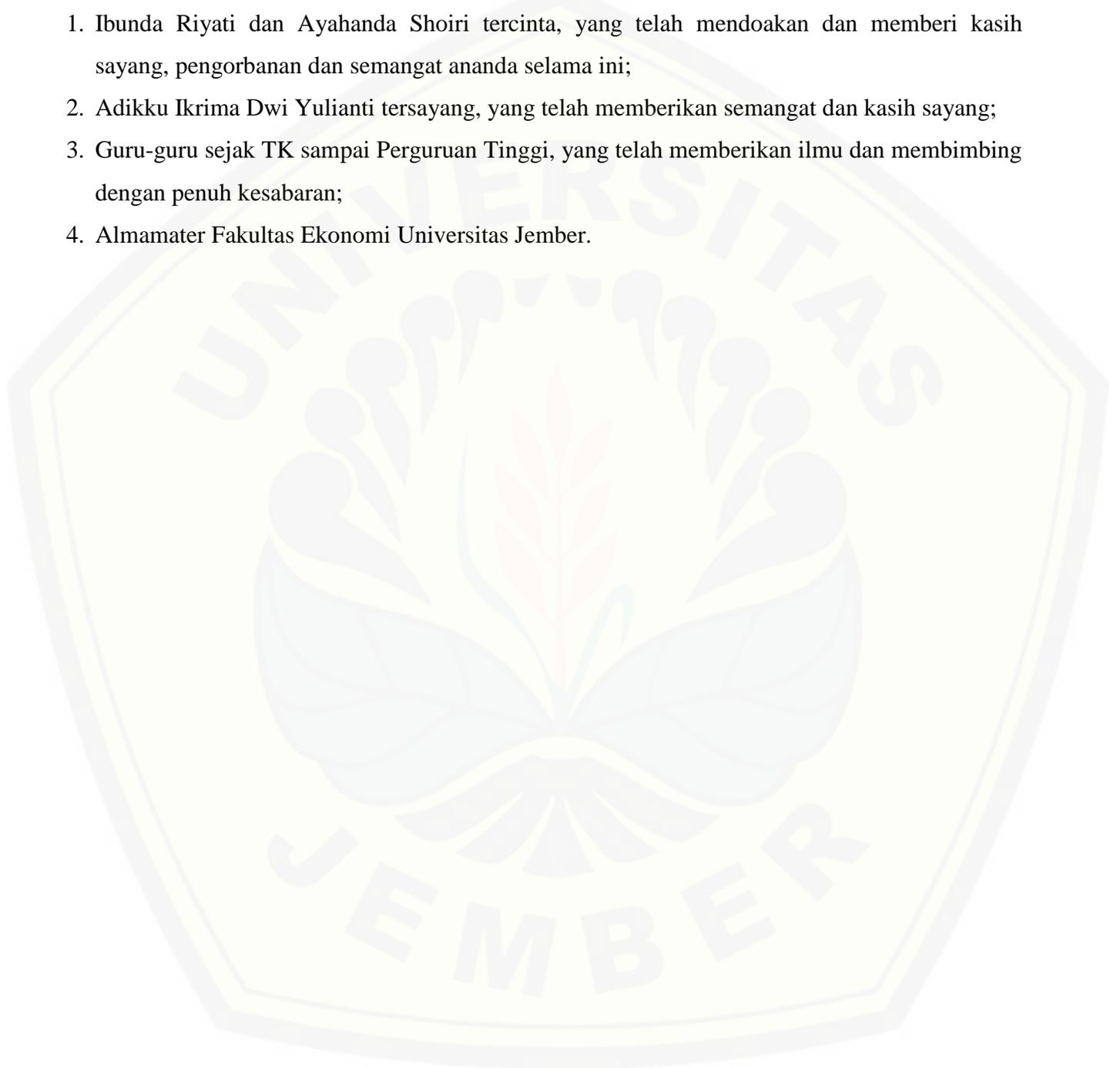
Oleh  
**Risky Ika Pratiwi**  
**NIM 110810101178**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang tidak terhingga atas terselesaikannya skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Riyati dan Ayahanda Shoiri tercinta, yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang, pengorbanan dan semangat ananda selama ini;
2. Adikku Ikrima Dwi Yulianti tersayang, yang telah memberikan semangat dan kasih sayang;
3. Guru-guru sejak TK sampai Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
4. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.



**MOTTO**

Tuhan yang maha pemurah, yang telah mengajarkan Al- Qur'an, dia menciptakan manusia, mengajarkannya pandai berbicara.

(Terjemahan QS. Ar-Rahman 1- 4)

*Education is not learning of facts, but the training of the mind to think*

(Albert Einstein)

Keberhasilan tidak diukur dengan apa yang telah kita raih namun kegagalan yang telah kita hadapi dan keberanian yang membuat kita tetap berjuang melawan ringtangan yang datang bertubi-tubi.

(Orison Sweet Marden)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risky Ika Pratiwi

NIM : 110810101178

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:”Analisis Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan Pada Pabrik Pengalengan Ikan Muncar Kabupaten Banyuwangi” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Agustus 2015

Yang menyatakan,

Risky Ika Pratiwi  
NIM 110810101178

**SKRIPSI**

**ANALISIS PRODUKTIVITAS BURUH WANITA BAGIAN  
PENGUNTINGAN PADA PABRIK PENGALENGAN  
IKAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI**

Oleh

Risky Ika Pratiwi  
NIM 110810101178

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Petrus Edi Suswandi, M.P

Dosen Pembimbing II : Dr. Lilis Yuliati, SE., M.Si

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : **ANALISIS PRODUKTIVITAS BURUH WANITA  
BAGIAN PENGGUNTINGAN PADA PABRIK  
PENGALENGAN IKAN MUNCAR KABUPATEN  
BANYUWANGI**

Nama Mahasiswa : Risky Ika Pratiwi  
NIM : 110810101178  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya manusia  
Tanggal Persetujuan : 25 Juni 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Petrus Edi Suswandi M.P  
NIP. 19550425 198503 1 001

Dr. Lilis Yulianti., SE,M.Si  
NIP. 19690718 199512 2 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes  
NIP. 19641108 198902 2 001

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**ANALISIS PRODUKTIVITAS BURUH WANITA BAGIAN  
PENGUNTINGAN PADA PABRIK PENGALENGAN IKAN MUNCAR  
KABUPATEN BANYUWANGI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Risky Ika Pratiwi  
NIM : 110810101178  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

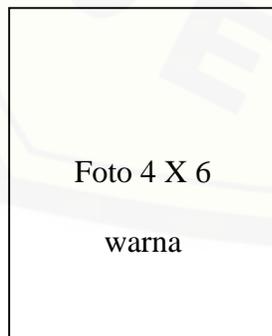
telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

**21 Agustus 2015**

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

1. Ketua : Dr. I Wayan Subagiarta, SE, Msi (.....)  
NIP. 19600412 198702 1 001
2. Sekretaris : Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes (.....)  
NIP. 19641108 198902 2 001
3. Anggota : Dr. Herman Cahyo Diartho, SE, Msi (.....)  
NIP. 19720713 199903 1 001
4. Pembimbing 1 : Drs. Petrus Edi Suswandi, M.P (.....)  
NIP. 19550425 198503 1 001
5. Pembimbing II : Dr. Lilis Yuliati, SE, Msi (.....)  
NIP. 19690718 199512 2 001



Mengetahui/Menyetujui,  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

**Dr. Moehammad Fathorrazi, Msi.**  
NIP. 19630614 199002 1 001

*Analisis Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan Pada Pabrik  
Pengalengan Ikan Muncar Kabupaten Banyuwangi*

**Risky Ika Pratiwi**

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Jember*

## **ABSTRAK**

Produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang ada agar lebih efektif dan efisien. Sumber daya manusia merupakan modal dasar pembangunan. Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang mempunyai luas wilayah 5.782,40 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari kehutanan, persawahan, perikanan. Kecamatan Muncar merupakan salah satu penghasil ikan, sehingga banyak pabrik-pabrik yang didirikan terutama pabrik pengalengan ikan. Pabrik pengalengan ikan mempunyai kapasitas produksi yang besar untuk membina keseimbangan antara usaha perikanan rakyat dan produksi pengolahan ikan baik diolah menjadi makanan dalam kaleng maupun olahan lainnya. Penelitian ini menganalisis pengaruh umur, pendidikan, masa kerja, upah terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan pada pabrik pengalengan ikan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel umur, pendidikan, masa kerja, upah berpengaruh signifikan terhadap variabel produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan.

**Kata Kunci: Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan, Umur, Pendidikan, Masa Kerja, Upah.**

*The Productivity Analysis of Women Laborer in Shearing Section on Fish Canning Factory  
Muncar, Banyuwangi District*

**Risky Ika Pratiwi**

*Department of Economics and Development Study, the Faculty Economics,  
Jember University*

## **ABSTRACT**

*Productivity is the ratio between the overall results achieved with existing resources more effectively and efficiently. Human resources are the basic capital construction. Banyuwangi Regency is a regency in East Java province which has an area of 5782.40 km<sup>2</sup> consisting of forest, rice fields, fishing. Muncar sub-district is one of the largest fish producers in East Java, so many factories were established primarily fish canning factory. Fish canning factory has a production capacity and could reach an average of 20 tons per day. This study will analyze the influence of age, education, tenure, wages for female labor productivity shearing section on the District Muncar fish canning factory Banyuwangi. The analysis method uses in this research is multiple linear regression analysis. The results from this study is that the variables of the laborer's age, education, employment, wages significantly influence female labor productivity variable shearing section.*

**Keywords : Women's Labor Productivity Section shearing , Age , Education , Future Work , Wages.**

## RINGKASAN

**Analisis Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pegguntingan Pada Pabrik Pengalengan Ikan Muncar Kabupaten Banyuwangi:** Risky Ika Pratiwi, 110810101178; 2015; 63 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi UNiversitas Jember.

Perencanaan Pembangunan Jangka Menengah Nasional di Indonesia tahun 2015-2019 di tujukan untuk lebih memantapkan pembangunan secara menyeluruh diberbagai bidang dengan menekankan pencapaian daya saing kompetitif perekonomian berlandaskan keunggulan SDA dan SDM berkualitas serta kemampuan yang terus meningkat. Untuk meningkatkan kualitas pembangunan di Indonesia diperlukan potensi tenaga kerja yang produktif. Di Indonesia tenaga kerja wanita sebagai sumber daya yang produktif mampu berperan aktif dan memanfaatkan segala kesempatan yang ada dalam pembangunan disegala bidang. Sumber daya manusia yang produktif dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja dalam meningkatkan kesejahteraan Nasional. Menurut PDRB Kabupaten Banyuwangi sektor yang paling dominan adalah sektor pertanian, dalam sektor pertanian sub sektor perikanan laut mempunyai pengaruh yang besar dalam perekonomian di Kabupaten Banyuwangi. Kecamatan Muncar merupakan salah satu penghasil ikan, sehingga banyak pabrik-pabrik yang didirikan terutama pabrik pengalengan ikan. Pabrik pengalengan ikan mempunyai kapasitas produksi yang besar, sehingga proses produksi sebagai struktur perekonomian, tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting karena tenaga kerja bertindak sebagai pelaku ekonomi.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh umur, pendidikan, masa kerja, upah terhadap produktivitas buruh wanita bagian pegguntingan pada pabrik pengalengan ikan. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dengan menggunakan kuesioner dan interview.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara umur, pendidikan, masa kerja, upah dengan produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel umur, pendidikan, masa kerja, upah berpengaruh signifikan terhadap variabel produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa *t hitung* variabel umur memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi umur lebih kecil dari  $\alpha$ ,  $0,000 < 0,05$  atau umur berpengaruh signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan. Pendidikan memiliki nilai signifikansi 0,029. Nilai signifikansi pendidikan lebih kecil dari  $\alpha$ ,  $0,029 < 0,05$  atau pendidikan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan. Masa kerja memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi masa kerja lebih kecil dari  $\alpha$ ,  $0,000 < 0,05$  atau masa kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan. Upah memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi upah lebih kecil dari  $\alpha$ ,  $0,000 < 0,05$  atau upah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu Peningkatan umur, pendidikan, masa kerja, upah berpengaruh terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan pada pabrik pengalengan ikan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

## PRAKATA

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan Pada Pabrik Pengalengan Ikan Muncar Kabupaten Banyuwangi”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Petrus Edi Suswandi, M.P selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Ibu Dr. Lilis Yuliati, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis untuk menyusun karya akhir yang baik dengan tulus dan ikhlas;
3. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
5. Ibu Fivien Muslihatinningsih S.E., M.Si, terimakasih tak terhingga atas keikhlasan untuk bersedia membimbing selama mahasiswa baru hingga sekarang ini, motivasi, dukungan, pengajaran, kerja keras, kesabaran, dan pengalaman sehingga penulis mendapatkan banyak pembelajaran selama studi di Universitas Jember;

6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Pusat;
7. Ibunda Riyati dan Ayahanda Shoiri, terimakasih yang tak terhingga ananda ucapkan atas doa, dukungan, kasih sayang, kerja keras, kesabaran dan pengorbanan selama ini;
8. Adik Ikrima Dwi Yulianti beserta seluruh keluarga besarku, terimakasih atas doa, dan kasih sayang, serta dukungan yang tanpa henti;
9. Sahabat-sahabatku seperjuangan selama kuliah Ria, Fatimah, Yayang, Kiki, Ayu, Firda, Efri, Ari, Idmam terimakasih untuk kenangan bersama selama kuliah, baik canda tawa maupun keluh kesah yang selalu menghiasi selama studi di fakultas ekonomi dan Husni Mubarak terimakasih untuk dukungan, doa dan kesetiaan selama ini.
10. Teman teman KKN kelompok 76 desa Klampokarum, terimakasih untuk canda tawa, semua cerita dan kenangan bersama selama kegiatan KKN;
11. Keluarga konsentrasi Sumber Daya Manusia terimakasih untuk kebersamaan, bantuan, semua cerita dan kenangan bersama, baik canda tawa maupun keluh kesah;
12. Seluruh teman-teman di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih semuanya.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Diharapkan kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya. Amien.

Jember, 21 Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN DOSEN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>x</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>1.3 Tujuan Penulisan</b> .....	<b>7</b>
<b>1.4 Manfaat Penulisan</b> .....	<b>7</b>
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	<b>8</b>
2.1.1 Teori Tenaga Kerja .....	8
2.1.2 Teori Pendidikan .....	9
2.1.3 Teori Produktivitas.....	10
2.1.4 Teori Modal Manusia ( <i>Human Capital Theory</i> ).....	12
2.1.5 Teori Upah.....	12
2.1.6 Teori Masa kerja.....	13
2.1.7 Pengaruh Variabel Dependen Terhadap Variabel Independen.....	14
A. Pengaruh Umur Terhadap Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan.....	14
B. Pengaruh Pendidikan Terhadap Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan.....	14
C. Pengaruh Masa Kerja Terhadap Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan.....	15
D. Pengaruh Upah Terhadap Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan.....	16
<b>2.2 Studi Empiris Penelitian Sebelumnya</b> .....	<b>16</b>
<b>2.3 Kerangka Berfikir</b> .....	<b>21</b>
<b>2.4 Hipotesis</b> .....	<b>23</b>

<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
<b>3.1 Lokasi Penelitian.....</b>	<b>24</b>
<b>3.2 Unit Analisis .....</b>	<b>24</b>
<b>3.3 Sumber Data.....</b>	<b>24</b>
<b>3.4 Jenis Penelitian.....</b>	<b>25</b>
<b>3.5 Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>25</b>
<b>3.6 Populasi Penelitian Dan Teknik Pengambilan Sampel.....</b>	<b>25</b>
<b>3.7 Metode Analisis Data.....</b>	<b>27</b>
3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	27
3.7.2 Uji Hipotesis.....	28
3.7.3 Uji Asumsi Klasik .....	30
3.7.3.1 Uji Multikolinieritas.....	30
3.7.3.2 Uji Heteroskedastisitas.....	30
3.7.3.3 Uji Normalitas.....	31
<b>3.8 Definisi Operasional Dan Pengukurannya.....</b>	<b>32</b>
 <b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	 <b>33</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian .....</b>	<b>33</b>
4.1.1 Letak Geografi .....	33
4.1.2 Keadaan Penduduk .....	33
<b>4.2 Keadaan Umum Perusahaan.....</b>	<b>34</b>
4.2.1 Sejarah dan Perkembangan Perusahaan.....	34
4.2.2 Lokasi Pabrik.....	35
4.2.3 Klasifikasi Tenaga Kerja.. .....	37
<b>4.3 Gambaran Umum Variabel Penelitian.....</b>	<b>38</b>
4.3.1 Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan .....	38
4.3.2 Umur Buruh Wanita ( <i>Dummy</i> ) .....	40
4.3.3 Pendidikan Buruh Wanita.....	41
4.3.4 Masa Kerja Buruh Wanita .....	42
4.3.5 Upah Buruh Wanita .....	43
<b>4.4 Analisis Data .....</b>	<b>44</b>
4.4.1 Hasil Regresi Uji Hipotesis .....	46
4.4.2 Hasil Regresi Uji Asumsi Klasik.....	48
<b>4.5 Pembahasan .....</b>	<b>51</b>
A. Pengaruh Umur Terhadap Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan.....	52
B. Pengaruh Pendidikan Terhadap Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan .....	53
C. Pengaruh Masa Kerja Terhadap Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan .....	55
D. Pengaruh Upah Terhadap Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan.....	56

<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>58</b>
<b>5.2 Saran.....</b>	<b>58</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>

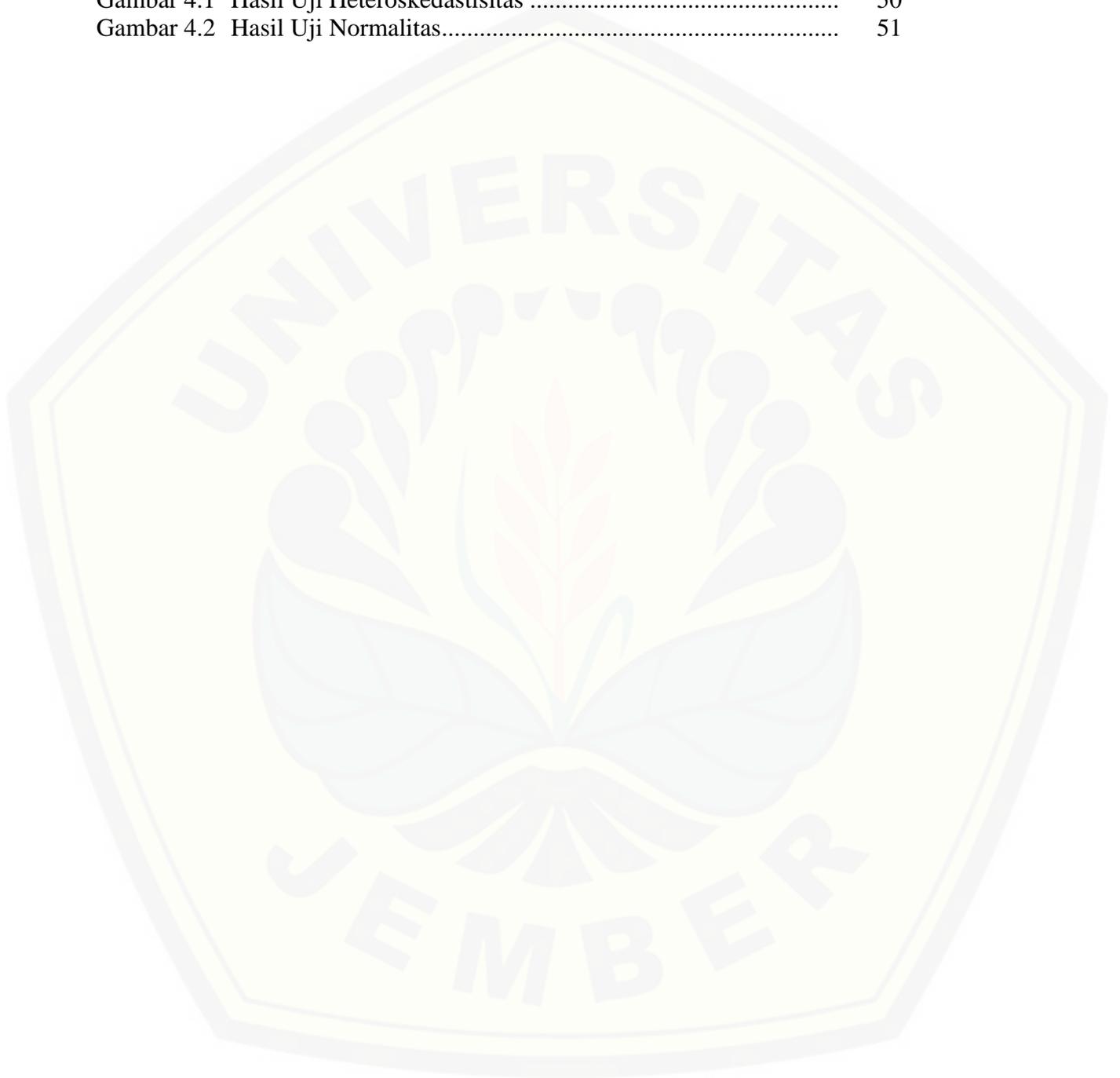


**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1.1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas Menurut Jenis Kegiatan 2009-2012.....	2
Tabel 1.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Banyuwangi 2009-2013 .....	5
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya.....	20
Tabel 3.1 Jumlah Pembagian Sampel pada Tiap Pabrik di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi .....	26
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Produktivitas .....	39
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Menurut Umur Buruh Wanita.....	40
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Buruh Wanita..	41
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Menurut Masa Kerja Buruh Wanita.	42
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Menurut Upah Buruh Wanita.....	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik t .....	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas.....	49

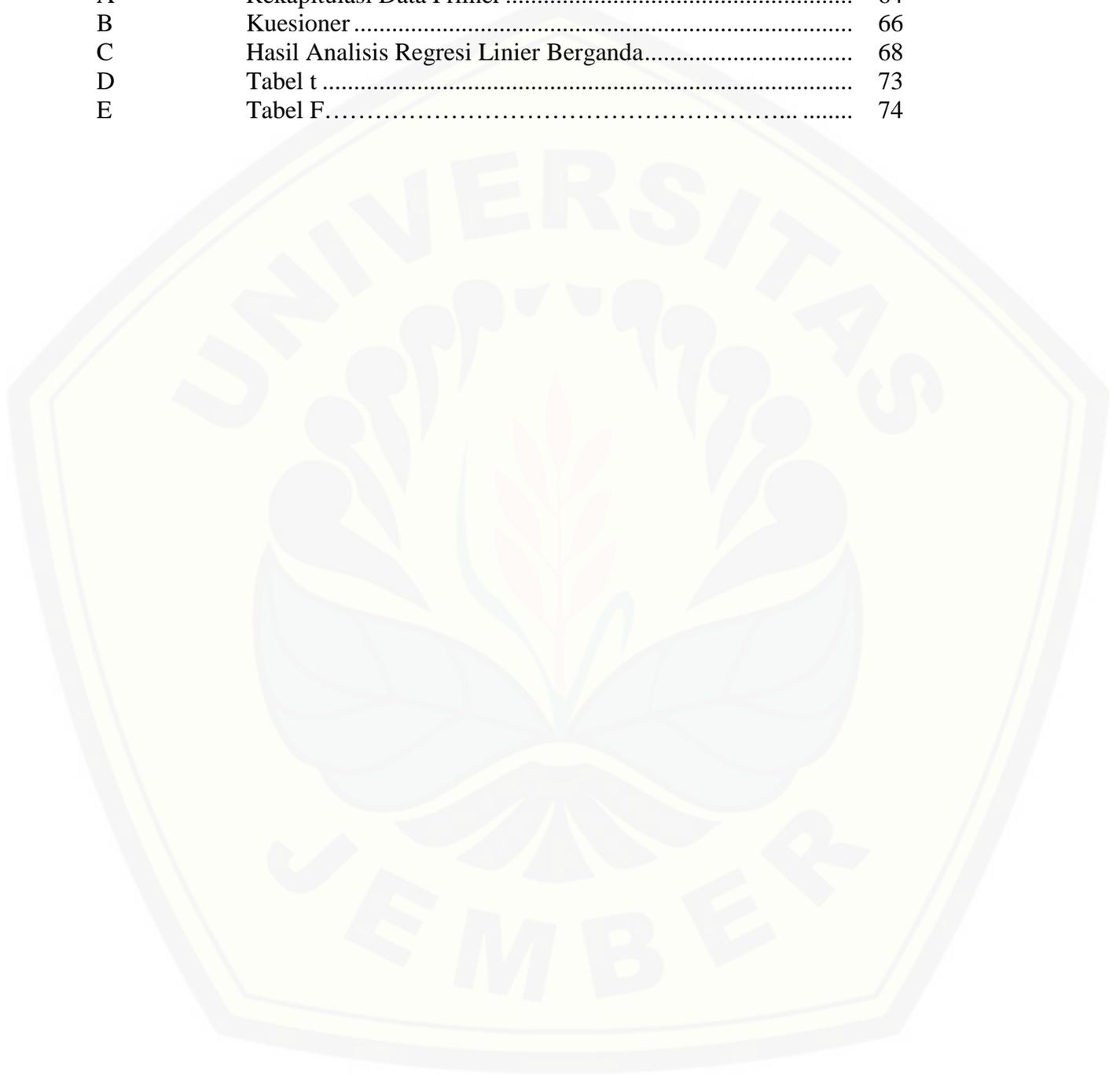
**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	22
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	50
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	51



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>Uraian</b>	<b>Halaman</b>
A	Rekapitulasi Data Primer .....	64
B	Kuesioner .....	66
C	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	68
D	Tabel t .....	73
E	Tabel F.....	74



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) sesuai dengan UU RI No 17 Tahun 2007 yang tercantum dalam Bab 2 pasal 3 adalah RPJP Nasional merupakan penjabaran dari tujuan dibentuknya Pemerintahan Negara Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu untuk melindungi segenap Bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Pelaksanaan RPJP Nasional 2005-2025 terbagi dalam tahap-tahap perencanaan pembangunan dalam periodisasi perencanaan pembangunan jangka menengah Nasional 5 (lima) tahunan. RPJM *pertama* (2005-2009) di arahkan untuk menata kembali dan membangun Indonesia disegala bidang yang ditujukan untuk menciptakan Indonesia yang aman dan damai, adil dan demokratis, serta tingkat kesejahteraan rakyatnya meningkat. RPJM *kedua* (2010-2014) ditujukan untuk lebih memantapkan penataan kembali Indonesia disegala bidang dengan menekankan pada upaya peningkatan kualitas SDM termasuk pengembangan iptek serta penguasaan daya saing perekonomian. RPJM *ketiga* (2015-2019) di tujukan untuk lebih memantapkan pembangunan secara menyeluruh diberbagai bidang dengan menekankan pencapaian daya saing kompetitif perekonomian berlandaskan keunggulan SDA dan SDM berkualitas serta kemampuan yang terus meningkat. RPJM *keempat* (2020-2025) ditujukan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur melalui percepatan pembangunan diberbagai bidang, hal ini dilakukan dengan menenkankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh belandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah di dukung SDM berkualitas dan berdaya saing.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) sangatlah penting bagi Negara berkembang seperti Indonesia sebagai acuan untuk menjadi Negara lebih maju lagi dari segala aspek, pembangunan yg dilakukan secara 5 periode tahunan sangat baik karena jelas dan terarah waktu pelaksanaannya. Masalah tenaga kerja dan penyediaan lapangan kerja merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian dan perlu dicari jalan keluarnya, sehingga sumber potensi tenaga kerja dapat di manfaatkan dalam pembangunan. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan.

Tenaga kerja merupakan faktor dalam proses produksi yang berfungsi sebagai sarana produksi. Tenaga kerja lebih penting daripada sarana produksi lain seperti bahan mentah, tanah, air dan modal. Hal ini dikarenakan manusialah yang menggerakkan sumber daya tersebut untuk menghasilkan barang ataupun jasa (Saydam, 2000:484). Tenaga kerja Indonesia berdasarkan jenis kelaminnya dibedakan antara tenaga kerja laki-laki dan perempuan. Tenaga kerja terdiri atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja yaitu tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang sudah bekerja, kelompok yang menganggur dan mencari pekerjaan. Sedangkan kelompok bukan angkatan kerja yaitu golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain atau penerima pendapatan. Jika diprosentasekan maka jumlah angkatan kerja dapat di lihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas Menurut Jenis Kegiatan

Penduduk Usia Kerja		Jenis Kelamin								
		Jenis Kegiatan	Perempuan				Laki-Laki			
			2009	2010	2011	2012	2009	2010	2011	2012
Angkatan Kerja	Bekerja	46,68	47,24	48,44	47,91	77,37	78,61	79,32	79,57	
	Pengangguran	4,32	4,52	3,99	3,48	6,28	5,15	4,97	4,86	
	Sekolah	7,94	8,02	7,54	7,94	8,37	8,26	7,72	8,26	
Bukan Angkatan Kerja	Mengurus rumah tangga	37,35	36,43	36,32	36,97	1,83	1,81	1,91	1,63	
	Lainnya	3,71	3,78	3,71	3,70	6,15	6,17	6,07	5,69	

Sumber: BPS-RI, Sakernas Agustus 2009 - 2012.

Dari Tabel 1.1 di atas bahwa prosentase jumlah pekerja wanita hampir sama dengan pekerja laki-laki. Jumlah pekerja wanita semakin meningkat dari tahun ke tahun, tetapi pada tahun 2012 pekerja wanita mengalami penurunan sebesar 10%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan tenaga kerja wanita sebagai sumber daya yang produktif sehingga dapat berperan aktif dan memanfaatkan segala kesempatan yang ada sehingga wanita mempunyai kedudukan yang sama dengan pria dalam pembangunan di segala bidang.

Potensi sumber daya manusia pada hakekatnya merupakan salah satu modal dasar pembangunan nasional. Namun selama ini masih di rasakan bahwa potensi sumber daya manusia tersebut belum dapat di manfaatkan secara optimal, mengingat sebagian besar dari angkatan kerja, tingkat keterampilan dan pendidikannya masih rendah. Keadaan tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap sikap mental tenaga kerja di lingkungan kerjanya yang berakibat rendahnya hasil kerjanya. Hal ini berakibat pada rendahnya tingkat pendapatan dan kesejahteraannya (Sinungan, 2005:133).

Produktivitas kerja merupakan suatu bagian yang sangat penting pada suatu perusahaan. Perusahaan menginginkan karyawannya untuk bekerja dengan sungguh-sungguh sesuai dengan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai produktivitas kerja yang baik. Usaha yang ditempuh oleh perusahaan guna meningkatkan produktivitas kerja karyawan, terlebih dahulu harus memperhatikan faktor pendidikan dan pengalaman kerja. Perusahaan juga perlu memperhatikan umur karyawan, umur dari seorang karyawan dapat mempengaruhi hasil kerjanya. Tenaga kerja yang masih muda cenderung mempunyai fisik yang lebih muda akan menghasilkan produk yang lebih banyak, sehingga pada akhirnya akan dapat meningkatkan produktivitas kerjanya. Bertambahnya pengalaman kerja dalam memproduksi barang, maka akan diperoleh penurunan biaya yang relatif efisien sehingga semakin lama pengalaman kerja seseorang semakin tinggi produktivitas kerjanya (Hesti Wulansih, 2014). Tidak ada jenis kegiatan manusia yang tidak mendapatkan keuntungan dari produktivitas yang di tingkatkan sebagai kekuatan untuk menghasilkan lebih banyak barang-barang maupun jasa-jasa. Secara umum di yakini bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, upah yang wajar

serta untuk meningkatkan kondisi-kondisi kerja perlu mempertimbangkan produktivitas sebagai faktor penyumbang terbesar (Sinungan, 2005:9).

Wanita merupakan sumber daya ekonomi yang tidak kalah penting di bandingkan dengan pria, wanita sesungguhnya memegang fungsi yang sangat penting dalam keluarga. Wanita yang bekerja tidak hanya terdapat di golongan rendah atau menengah tetapi juga di golongan atas. Mereka dari golongan rendah bekerja untuk menambah penghasilan keluarga, karena penghasilan suami tidak cukup untuk menopang kebutuhan hidup keluarga. Mereka dari golongan lebih tinggi bekerja agar dapat mengembangkan diri dan memperoleh kesempatan pendidikan lebih banyak.

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia tahun 2015, berlakunya sistem *free trade area* di kawasan Asia Pasifik. Berlakunya sistem *free trade area* menjadikan peta persaingan menjadi lebih mengglobal dan memaksa pelaku usaha untuk lebih siap kreatifitas untuk bertahan dengan pesaing asing yang sudah bisa dipastikan akan memasuki pasar lokal. Perusahaan dituntut untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas kerja dan kuantitas kerja pelayanannya. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis, baik pada tingkat Nasional maupun Internasional. Salah satu bagian penting yang berperan dalam menentukan keberhasilan perusahaan adalah dengan pembinaan tenaga kerja yang potensial. Perusahaan berusaha mencari dan membina karyawan dengan semangat tinggi, menciptakan dan memelihara keunggulan sumber daya manusia yang mampu bersaing. Sumber daya manusia inilah yang pada akhirnya menjadi tulang punggung bagi keberhasilan suatu perusahaan.

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang mempunyai luas wilayah 5.782,40 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari kehutanan, persawahan, perikanan dan lain-lain. Kabupaten Banyuwangi memiliki tingkat PDRB dengan sektor pertanian yang besar. Perkembangan ekonomi wilayah Kabupaten Banyuwangi menunjukkan bahwa sektor pertanian tumbuh lebih cepat dari pada sektor lainnya dapat di lihat dari Tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Miliar rupiah), 2009-2013

No	Lapangan usaha (2)	2009 (3)	2010 (4)	2011 (5)	2012 (6)	2013 (7)
1	Pertanian	4924852.50	5185828.09	5454518.03	5753427.69	5993530.88
2	Pertambangan dan Penggalian	453471.62	485195.00	519887.44	553901.78	581649.10
3	Industri Pengolahan	663376.08	698108.83	743513.90	801168.34	854372.23
4	Listrik, gas, dan air bersih	48940.72	50201.57	52874.42	55601.42	58693.70
5	Konstruksi	86737.51	93624.47	104147.86	114476.09	124582.07
6	Pedagangan, Hotel dan Restoran	2550878.59	2778110.25	3077801.19	3412285.67	3798288.97
7	Pengangkutan dan Komunikasi	460794.59	483920.15	518769.74	555670.22	591509.45
8	Kuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	621487.26	648097.34	692882.73	738631.90	798105.45
9	Jasa-Jasa	559747.34	592109.47	629794.66	670423.21	710976.05
	PDRB	10370286.20	11015195.17	11794189.97	12655586.32	13511707.90

Sumber: PBS Kabupaten Banyuwangi  
Catatan: Angka Perbaikan

Dari Tabel 1.2 di atas sektor pertanian merupakan sektor ekonomi yang paling dominan berdasarkan struktur ekonomi Kabupaten Banyuwangi. Sektor pertanian ada dua sub sektor di dalamnya yang sangat potensial yaitu sub sektor tanaman bahan makanan dan sub sektor perikanan laut. Peranan sub sektor tanaman bahan makanan dapat menyumbang produksi padi Jawa Timur, yang mana Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu daerah lumbung padi, sedangkan Peranan sub sektor perikanan laut cukup terbukti bahwa di Kecamatan Muncar merupakan penghasil berbagai jenis biota laut berskala Nasional. Potensi hasil laut ini cukup besar untuk jenis ikan tertentu yaitu jenis ikan lemuru, yang dibutuhkan untuk bahan olahan makanan dalam kaleng yang diperlukan untuk produksi konsumsi dalam Negeri untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kecamatan Muncar merupakan kecamatan penghasil ikan, sehingga banyak industri atau pabrik-pabrik yang di dirikan, terutama pabrik pengalengan ikan. Hasil tangkap ikan di Muncar di dukung oleh beberapa pabrik pengolahan dan pengalengan ikan seperti PT. Maya, PT. Blambangan Food Packers, PT. Nyala Samudra, PT. Avilla, dan PT. Pasific yang hasilnya tidak hanya di jual di

Banyuwangi dan kota-kota besar di Indonesia, tetapi juga di ekspor ke manca Negara baik dalam bentuk ikan mentah maupun ikan olahan, termasuk ikan dalam kaleng. Dari beberapa pabrik pengalengan ikan, PT. Maya Muncar dan PT. Blambangan Food Packers mempunyai produksi dengan merek-merek terkenal yang biasanya di jumpai di supermarket dan kedua pabrik memperkenankan untuk diteliti sedangkan di pabrik lain seperti PT. Nyala Samudra, PT. Avilla dan PT. Pasific tidak memperkenankan untuk diteliti. Pabrik pengalengan ikan terdapat beberapa bagian dalam pengolahan yang *pertama* bagian pengguntingan, *kedua* bagian pemasakan, dan *ketiga* bagian pengemasan. Bagian yang dapat diketahui produktivitas setiap buruh wanita yaitu bagian pengguntingan karena setiap buruh wanita harus mempunyai keterampilan, keahlian dalam menggunting ikan, agar mendapatkan produktivitas yang diinginkan oleh pabrik.

Pabrik pengalengan ikan sarden mempunyai kapasitas produksi yang besar untuk membina keseimbangan antara usaha perikanan rakyat dan produksi pengolahan ikan baik diolah menjadi makanan dalam kaleng maupun olahan lainnya, maka diperlukan pula peningkatan wadah produksi, dari wadah produksi yang ada sekarang. Untuk itu diusulkan pengadaan wadah produksi baru jenis makanan olahan dalam kaleng yaitu ikan sarden. Hal tersebut akan menjadi faktor penarik khususnya wanita untuk mencari pendapatan dengan bekerja di pabrik pengalengan ikan yang terdapat di Kecamatan Muncar.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian.

1. Seberapa besar pengaruh umur terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan pada pabrik pengalengan ikan Muncar Kabupaten Banyuwangi?
2. Seberapa besar pengaruh pendidikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan pada pabrik pengalengan ikan Muncar Kabupaten Banyuwangi?

3. Seberapa besar pengaruh masa kerja terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan pada pabrik pengalengan ikan Muncar Kabupaten Banyuwangi?
4. Seberapa besar pengaruh upah terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan pada pabrik pengalengan ikan Muncar Kabupaten Banyuwangi?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh umur terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan pada pabrik pengalengan ikan Muncar Kabupaten Banyuwangi.
2. Pengaruh pendidikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan pada pabrik pengalengan ikan Muncar Kabupaten Banyuwangi.
3. Pengaruh masa kerja terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan pada pabrik pengalengan ikan Muncar Kabupaten Banyuwangi.
4. Pengaruh upah terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan pada pabrik pengalengan ikan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

### **1.4 Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Praktis  
Sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan yang relevan bagi pabrik-pabrik pengalengan ikan Muncar Kabupaten Banyuwangi.
2. Manfaat Teoritis  
Untuk memperkaya konsep bagi peneliti, khususnya yang terkait dengan analisis produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan pada pabrik pengalengan ikan.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Tenaga Kerja

Menurut John Maynard Keynes (1883-1946) pasar tenaga kerja tidak bekerja sesuai dengan pandangan klasik. Dimanapun para pekerja mempunyai semacam serikat kerja (*labor union*) yang akan berusaha memperjuangkan kepentingan buruh dari penurunan tingkat upah. Kalaupun tingkat upah diturunkan tetapi kemungkinan ini dinilai Keynes kecil sekali, tingkat pendapatan masyarakat tentu akan turun. Turunnya pendapatan sebagian anggota masyarakat akan menyebabkan turunnya daya beli masyarakat, yang pada gilirannya akan menyebabkan konsumsi secara keseluruhan berkurang. Berkurangnya daya beli masyarakat akan mendorong turunnya harga-harga. Apabila harga-harga turun, maka kurva nilai produktivitas marginal labor (*marginal value of productivity of labor*) yang dijadikan sebagai patokan oleh pengusaha dalam mempekerjakan labor akan turun. Meskipun demikian jumlah tenaga kerja yang bertambah tetap saja lebih kecil dari jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Jika harga-harga turun drastis, menyebabkan kurva nilai produktivitas marginal labor turun drastis pula, dan jumlah tenaga kerja yang tertampung menjadi semakin kecil dan pengangguran menjadi semakin luas.

Menurut Undang-undang No 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sumber Daya Manusia (SDM) atau *human resources* mengandung dua pengertian. Pertama, SDM mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat di berikan dalam proses produksi. Kedua, SDM menyangkut manusia yang mampu memberikan jasa atau usaha kerja. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan

masyarakat. Secara fisik kemampuan bekerja diukur dengan usia. Orang dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja (Simanjutak, 2001:62-84).

Proses produksi sebagai suatu struktur dasar aktivitas perekonomian, tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting, karena tenaga kerja tersebut bertindak sebagai pelaku ekonomi, berbeda dengan faktor produksi lainnya yang bersifat pasif (seperti: modal, bahan baku, mesin, tanah). Tenaga kerja berkemampuan bertindak aktif, mampu mempengaruhi dan melakukan manajemen terhadap faktor produksi lainnya yang terlibat dalam proses produksi (Sumarsono, 2003:105).

Meningkatkan partisipasi wanita sebagai tenaga kerja sangat berpengaruh pada kehidupan ekonomi keluarga karena dengan keterlibatan wanita sebagai tenaga kerja akan memberikan kontribusi pendapatan bagi keluarganya. Wanita memiliki peran ganda yang dapat meningkatkan kesejahteraan subjektifnya. Wanita mampu melakukan peran ganda sekaligus, yaitu mampu mengurus keluarga dan mampu memasuki dunia kerja untuk menambah pendapatan keluarga. Tenaga kerja wanita merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan ekonomi, sedangkan ketersediaan kesempatan kerja di sektor formal semakin terbatas terutama bagi tenaga kerja wanita yang berpendidikan rendah. Kondisi ini mendorong tenaga kerja wanita untuk memasuki sektor informal pedesaan diantaranya industri rumah tangga yang mensyaratkan sifat sabar, luwes, teliti, dan rajin dimana sifat-sifat tersebut umumnya dimiliki oleh wanita.

### 2.1.2 Teori Pendidikan

Menurut Hadikusumo, (1996:19) dalam bukunya *Dictionary of education* menyebutkan bahwa pendidikan ialah proses seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk - bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat, proses sosial yakni orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih khususnya yang datang dari sekolah, sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan individu yang optimal.

Menurut Aristoteles, agar orang dapat hidup baik, maka ia harus mendapatkan pendidikan. Pendidikan bukanlah soal akal semata-mata, akan tetapi soal memberi bimbingan kepada perasaan-perasaan yang lebih tinggi, supaya mengarah kepada akal, sehingga dapat di pakai akal guna mengatur nafsu-nafsu. Aristoteles mengemukakan bahwa pendidikan yang baik adalah yang mempunyai tujuan untuk kebahagiaan. Kebahagiaan tertinggi adalah hidup spekulatif (Barnadib, 1994:72).

Menurut Plato, pendidikan adalah suatu Bangsa dengan tugas yang harus dilaksanakan untuk kepentingan Negara dan perorangan, pendidikan memberikan kesempatan kepadanya untuk membuktikan kesanggupan diri pribadinya. Bagi Negara, dia bertanggung jawab untuk memberikan perkembangan kepada warga negaranya, dapat berlatih, terdidik dan merasakan bahagia dalam menjalankan peranannya buat melaksanakan kehidupan kemasyarakatan (Ali, 1993:60).

Plato di dalam Negara idealnya pendidikan memperoleh tempat yang paling utama dan mendapat perhatian yang paling khusus bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah tugas dan panggilan yang sangat mulia yang harus di selenggarakan oleh Negara. Dengan pendidikan, orang-orang akan mengetahui apa yang benar dan apa yang tidak benar, dengan pendidikan pula orang-orang akan mengenal apa yang baik dan apa yang tidak baik dan juga akan menyadari apa yang patut dan apa yang tidak patut, dan yang paling dominan dari semua itu adalah bahwa pendidikan mereka akan lahir kembali (Raper, 1988:110).

### 2.1.3 Teori Produktivitas

Produktivitas muncul pertama kali tahun 1766 dalam artikel yang disusun oleh sarjana ekonomi Perancis yang bernama “Quesnay” (pendiri aliran Phisiokrat). Dalam tulisannya yang berjudul *Historical View Point of Economic Theories* penemu teori ini mengajukan suatu teori produktivitas pada pertengahan abad ke-18. Menurut David Ricardo produktivitas sebagai konsep dengan output dan input sebagai elemen utama. menurut Walter Eigner, dalam karyanya “*Motivation and awareness*” filosofi dan spirit tentang produktivitas sudah ada

sejak peradaban manusia untuk selalu meningkatkan kreativitas kehidupan dan penghidupan di segala bidang (Sumarsono, 2002:40).

Produktivitas dikemukakan dengan menunjukkan kepada rasio output terhadap input. Input bisa mencakup biaya produksi (*production costs*) dan biaya peralatan (*equipment costs*). Sedangkan *outputs* bisa terdiri dari penjualan (*sales*), *earnings* (pendapatan), *market share* dan kerusakan (*defects*) (Gomes, 2002:159). Produktivitas juga di artikan perbandingan ukuran harga bagi masukan dan hasil perbedaan antara kumpulan jumlah pengeluaran dan masukan yang dinyatakan dalam satu-satuan (unit) umum (Sinungan, 2000:12). Secara umum produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang ada agar lebih efektif dan efisien. Produksi dari produktivitas yaitu metode kerja, kegiatan pendidikan, pelatihan, sistem dan praktek manajemen yang mampu mengelola setiap perubahan eksternal. Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan input yang direncanakan dengan input yang sebenarnya. Apabila input yang sebenarnya digunakan semakin besar penghematannya maka tingkat efisiensi semakin rendah. Efektifitas merupakan ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang dicapai. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektifitas, maka terjadi peningkatan efektifitas tetapi efisiensinya belum tentu meningkat. Berdasarkan penjelasan di atas, produktivitas memiliki rumus (Umar, 2000:9).

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Efektivitas menghasilkan output}}{\text{Efisiensi menggunakan input}}$$

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja buruh wanita yaitu pendidikan, ketrampilan, disiplin, sikap, etika kerja, motivasi, gizi dan kesehatan, tingkat penghasilan, jaminan sosial, lingkungan dan iklim kerja, hubungan industrial, teknologi, sarana produksi, manajemen, kesempatan berprestasi (Tohardi, 2002:450).

#### 2.1.4 Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*)

Menurut Becker (1993) *Human Capital* adalah manusia bukan sekedar sumber daya namun merupakan modal (*capital*) yang menghasilkan pengembalian (*return*) dan setiap pengeluaran yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kualitas dan kuantitas modal tersebut merupakan kegiatan investasi. Modal manusia (*Human Capital*) adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh baik melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Modal Sumber Daya Manusia dapat meningkatkan produktivitas dimasa mendatang (Mankiw, 2003:542).

Rata-rata pekerja yang memiliki lebih banyak modal manusia memperoleh pendapatan lebih tinggi daripada pekerja lainnya yang modal manusia terbatas. Asumsi dasar teori human capital adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti di satu pihak merupakan peningkatan kemampuan kerja dan tingkatan penghasilan seseorang, akan tetapi di lain pihak menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut (Sumarsono, 2002: 44).

#### 2.1.5 Teori Upah

David Ricardo menjelaskan bahwa nilai tukar suatu barang dapat ditentukan oleh biaya yang dikeluarkan untuk barang tersebut. Seperti biaya untuk bahan mentah dan upah buruh yang besarnya hanya cukup untuk biaya hidupnya. Dan upah yang diberikan hanya sebesar memenuhi hidupnya dinamakan upah alami (*natural wage*). Dan menurut Ricardo, apabila harga barang yang ditetapkan lebih besar dari upah alami, maka suatu industri akan memperoleh laba. Adanya laba ini akan menarik perusahaan-perusahaan lain untuk memasuki pasar. Masuknya perusahaan baru berarti produksi akan meningkat, dan sebagai akibatnya akan terjadi kelebihan produksi di pasar. Kelebihan penawaran barang akan mendorong harga-harga turun kembali keseimbangan semula, karena biaya-biaya bahan mentah relatif konstan.

Ricardo menyimpulkan bahwa yang paling menentukan tingkat harga adalah tingkat upah alami, yang besarnya hanya cukup agar para buruh dapat bertahan hidup saja (hidup secara subsisten). Namun dengan asumsi bahwa faktor produksi berupa bahan mentah adalah konstan. Besarnya tingkat upah alami ini ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan masyarakat setempat (*costum*). Dan upah alami ini naik secara proporsional dengan standart hidup masyarakat.

Menurut UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 pasal 1 ayat 30, upah adalah hak pekerja atau buruh yang di terima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang di tetapkan dan di bayarkan menurut suatu prjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan di lakukan.

#### 2.1.6 Teori Masa Kerja

Menurut Siagian, (2008:400) Masa kerja menunjukkan berapa lama seseorang bekerja pada masing-masing pekerjaan atau jabatan. Masa kerja yang lama akan cenderung membuat seorang pegawai lebih merasa betah dalam suatu organisasi, hal ini disebabkan diantaranya karena telah beradaptasi dengan lingkungannya yang cukup lama sehingga seorang pegawai akan merasa nyaman dengan pekerjaannya. Penyebab lain juga dikarenakan adanya kebijakan dari instansi atau perusahaan mengenai jaminan hidup di hari tua (Kreitner dan Kinicki, 2004). Lama kerja dapat menggambarkan pengalaman seseorang dalam menguasai bidang tugasnya. Pengalaman kerja yang banyak tidak memerlukan bimbingan dibandingkan dengan pengalaman kerjanya sedikit. Menurut Ranupendoyo dan Saud (2005), semakin lama seseorang bekerja pada suatu organisasi maka akan semakin berpengalaman orang tersebut sehingga kerjanya semakin baik.

### 2.1.7 Pengaruh Variabel Dependen terhadap Variabel Independen

#### A. Pengaruh Umur terhadap Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan

Umur mempunyai hubungan terhadap responsibilitas seseorang dengan penawaran tenaga kerjanya, semakin meningkat umur seseorang semakin besar penawaran tenaga kerjanya selama masih dalam usia produktif. Umur yang semakin produktif, keterampilan yang di miliki dalam bidang tertentu, dan kekuatan fisik, umumnya akan semakin meningkat sehingga akan meningkatkan produktivitas. Umur, keterampilan dan fisik seseorang akan mengalami penurunan sehingga seseorang akan mengalami pensiun jika secara fisik sudah tidak mampu bekerja, sesuai kenyataan bahwa umur yang tidak produktif akan mempengaruhi produktivitas Simanjuntak, (dalam Martini, 2012)

Selama tenaga kerja wanita dalam umur produktif maka produktivitas buruh wanita semakin meningkat. Umur bagi seorang wanita berperan dalam menghadapi kehidupan rumah tangga, karena umur berkaitan dengan kegiatan-kegiatan dalam siklus hidupnya. Salah satu siklus bagian dari siklus hidup tersebut yang dapat mempengaruhi kesempatan kerjanya adalah periode perkawinan dan hadirnya anak-anak.

#### B. Pengaruh Pendidikan terhadap Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan

Pendidikan adalah tahap yang berkelanjutan yang di tetapkan berdasarkan tujuan yang akan di capai dan kemampuan yang di kembangkan (Fuad Ihsan, 2005:22). Pendidikan memiliki peran penting di dalam kehidupan masyarakat, dimana baik buruknya kualitas sumber daya manusia di tentukan dengan tinggi rendahnya tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik juga kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena dengan meningkatnya pendidikan maka seseorang akan dapat memperoleh pekerjaan dengan imbalan yang relatif tinggi.

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam hidup seseorang, dengan pendidikan seseorang yang berusia produktif khusus wanita bisa berkompetisi dalam pasar kerja. Pendidikan dalam berbagai programnya mempunyai peranan penting dalam proses memperoleh dan meningkatkan kualitas kemampuan profesional individu. Melalui pendidikan, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan kemudian hari (Sedamaryanti, 2001:32). Pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan produktivitas kerja yang lebih tinggi sehingga memungkinkan penghasilan yang lebih tinggi Simanjuntak (dalam Eben, 2013).

### C. Pengaruh Masa Kerja terhadap Produktivitas Buruh Wanita Bagian Punggungan

Salah satu faktor yang menentukan peningkatan produktivitas tenaga kerja adalah pengalaman kerja tenaga kerja tersebut dalam menjalankan tugas yang diberikan. Untuk pengalaman kerja yang luas, dibutuhkan masa kerja yang lebih lama. Pengertian masa kerja secara umum adalah tingkat pengalaman kerja seseorang yang dihitung dari lama ia bekerja pada suatu bidang tertentu. Pelaksanaan tugas yang diberikan dari perusahaan, hal yang paling menentukan adalah seberapa lama buruh wanita bekerja di perusahaan tersebut. Hal inilah yang disebut dengan masa kerja. Semakin lama masa kerja buruh wanita pada sebuah perusahaan, maka semakin banyak pula pengalaman yang ia dapatkan. Pengalaman kerja yang banyak, maka tingkat produktivitas yang di hasilkanpun juga akan semakin tinggi Simanjuntak (dalam Eben, 2013). Seseorang yang baru mulai bekerja kurang berpengalaman dan biasanya memiliki produktivitas yang rendah. Sedangkan menurut istilah umum ketenagakerjaan, pengalaman kerja adalah pengetahuan atau kemampuan karyawan yang terserap oleh seorang pekerja karena melakukan pekerjaan dalam kurun waktu tertentu.

#### D. Pengaruh Upah terhadap Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan

Upah umumnya merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan pelaksana atau buruh (Mulyadi, 2008:373). Upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pabrik kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, dan kesepakatan. Perolehan upah atau penghasilan merupakan alasan utama seseorang untuk bekerja. Semakin tinggi upah yang diperoleh semakin meningkatkan produktivitas buruh wanita (Sihol Situngkir dkk, 2007). Besar kecilnya upah yang diberikan perusahaan kepada para buruh wanita akan mempengaruhi tinggi rendahnya produktivitas buruh wanita. Saat seorang pekerja merasa nyaman dengan upah yang diterima maka produktivitas dalam bekerja semakin meningkat. Upah yang nyaman dalam hal ini dapat diartikan upah yang wajar, yakni dapat memungkinkan pekerja untuk memenuhi kebutuhannya secara manusiawi.

### 2.2 Studi Empiris Penelitian Sebelumnya

Beberapa studi empiris yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dan dapat dijadikan sebagai landasan berpikir dari penelitian ini.

Andjar Widjajanti (2013), Produktivitas Pekerja Wanita pada Pabrik Kerupuk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi, yang memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor lama kerja, pendapatan suami dan insentif terhadap produktivitas pekerja wanita pada pabrik kerupuk di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi, untuk mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi produktivitas pekerja wanita pada pabrik kerupuk di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. Variabel dari penelitian Y= tingginya produktivitas pada tenaga kerja wanita, X1= lama kerja, X2= pendapatan suami, X3= insentif. Lokasi yang ditetapkan adalah Pabrik Kerupuk di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. Penelitian dilakukan pada pekerja wanita yang bekerja di bagian cetak, karena mayoritas pekerja wanita terdapat pada bagian cetak. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksplanatori, yaitu jenis penelitian yang mencari pengaruh antara umur, pendapatan suami dan insentif

terhadap produktivitas pekerja wanita bagian cetak pada Pabrik Kerupuk di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pekerja pada pabrik kerupuk di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi yang terdapat 10 unit usaha kerupuk. Sedangkan metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan adanya pertimbangan-pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis sekunder dan primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan metode wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun. Data yang dapat diperoleh secara langsung dari penelitian ini adalah umur, pendapatan suami, dan insentif. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Data pada penelitian ini diperoleh dari Pabrik Kerupuk di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi, laporan penelitian sebelumnya dan studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Lama kerja tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap produktivitas pekerja wanita bagian cetak pada pabrik kerupuk di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. Pendapatan suami tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap produktivitas pekerja wanita bagian cetak pada pabrik kerupuk di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. Insentif mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap produktivitas pekerja wanita bagian cetak pada pabrik kerupuk di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.

Eben Tua Pandapotan (2013), Pengaruh Variabel Pendidikan, Upah, masa Kerja dan usia Karyawan Terhadap Produktivitas Karyawan (Studi Kasus pada PT. Gandum Malang), yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel pendidikan, upah, masa kerja dan usia terhadap peningkatan produktivitas karyawan PT. Gandum Malang serta mengetahui dan menganalisis variabel mana yang paling dominan mempengaruhi produktivitas karyawan PT. Gandum Malang. Variabel dalam penelitian  $Y =$  Produktivitas karyawan,  $X_1 =$  Pendidikan,  $X_2 =$  Upah,  $X_3 =$  Masa kerja,  $X_4 =$  Usia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda. Hasil penelitian

menunjukkan Pendidikan karyawan, upah karyawan, masa kerja dan usia karyawan secara bersama – sama memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan. Besarnya proporsi atau sumbangan variabel pendidikan karyawan, upah karyawan, masa kerja dan usia karyawan terhadap produktivitas karyawan sebesar 47.8% sedangkan sisanya 52.2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikuti dalam model penelitian. Variabel pendidikan dinyatakan tidak berpengaruh terhadap produktivitas karyawan, artinya tinggi rendahnya pendidikan tidak berpengaruh pada produktivitas karyawan. Pada PT. Gandum Malang karyawan berpendidikan tinggi atau rendah sama saja, meskipun berpendidikan rendah asalkan dapat bekerja sesuai target produksi yang ditetapkan perusahaan. Variabel upah karyawan dinyatakan berpengaruh signifikan positif terhadap produktivitas karyawan, artinya jika upah semakin meningkat maka produktivitas karyawan juga semakin tinggi. Variabel masa kerja dinyatakan berpengaruh signifikan positif terhadap produktivitas karyawan, artinya semakin lama masa kerja karyawan, berarti pengalaman kerjanya semakin tinggi maka akan berakibat semakin tinggi produktivitas kerjanya. Variabel usia karyawan berpengaruh signifikan negative terhadap produktivitas kerja karyawan, artinya semakin tinggi usia maka akan semakin turun produktivitas kerja karyawan.

Wahyu Priyanto (2014), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Pada Bagian Distribusi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Banyuwangi, yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan serta untuk mengetahui variabel apa yang lebih dominan berpengaruh produktivitas kerja karyawan. Variabel dalam penelitian  $Y =$  Produktivitas kerja karyawan,  $X_1 =$  Gaji,  $X_2 =$  Pelatihan,  $X_3 =$  Insentif,  $X_4 =$  Usia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan Variabel gaji, pelatihan, insentif dan usia memberikan proporsi sumbangan yang cukup besar dalam menjelaskannya dengan variabel terikatnya yaitu produktivitas kerja karyawan, variabel gaji ( $X_1$ ), pelatihan ( $X_2$ ), insentif ( $X_3$ ), dan usia ( $X_4$ ) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel

produktivitas kerja (Y) dapat diterima (dibuktikan). Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel gaji (X1), pelatihan (X2), insentif (X3), dan usia (X4) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel produktivitas kerja (Y) tidak diterima (dibuktikan). Karena semua variabel independen yang diteliti yaitu gaji (X1), insentif (X3), dan usia (X4) mempunyai thitung dengan probabilitas (p) < 5 %, kecuali Variabel Pelatihan (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja (Y). Variabel gaji ternyata merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi produktivitas kerja karyawan. Artinya jika ada peningkatan jumlah gaji maka jumlah pelanggan yang dapat dilayani oleh karyawan juga meningkat. Gaji yang diberikan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Banyuwangi kepada karyawan itu sendiri mengalami kenaikan secara berkala setiap 2 tahun sekali.

Jawa Hairus Syafaq (2014), Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja Wanita pada Usaha Tape di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso, yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan dan parsial faktor usia, pelatihan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan dan curahan jam kerja terhadap produktivitas kerja wanita pada industri kecil tape di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso, untuk mengetahui variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap produktivitas kerja wanita pada industri kecil tape di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. Variabel dari penelitian Y= Produktivitas tenaga kerja wanita, X1= Usia, X2= Pelatihan, X3= Pengalaman kerja, X4= Tanggungan keluarga, X5= Curahan jam kerja. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor Usia (X1), Pelatihan (X2), Pengalaman Kerja (X3), Tanggungan Keluarga (X4) dan Curahan Jam Kerja (X5), secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita (Y). Hal ini ditunjukkan nilai prob = 0,000 dan F=11,802. Faktor Usia (X1), Pelatihan (X2), Pengalaman Kerja (X3), Tanggungan keluarga (X4) dan Curahan jam kerja (X5), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita (Y). Hal ini ditunjukkan nilai pengaruh faktor Usia -660 satuan, pelatihan 220

satuan, Pengalaman Kerja 307 satuan, Tanggungan Keluarga 543 satuan, dan Curahan jam kerja 887 satuan. Faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap produktivitas tenaga kerja wanita adalah curahan jam kerja yaitu sebesar 887 satuan, kemudian diikuti Usia tenaga kerja yaitu sebesar -660 satuan, dan Tanggungan Keluarga 543 satuan.

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian saat ini yaitu melihat bagaimana pengaruh dari variabel umur, pendidikan, masa kerja, upah terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu pada kombinasi variabel yang digunakan dan juga tahun penelitian yang digunakan serta lokasi penelitian.

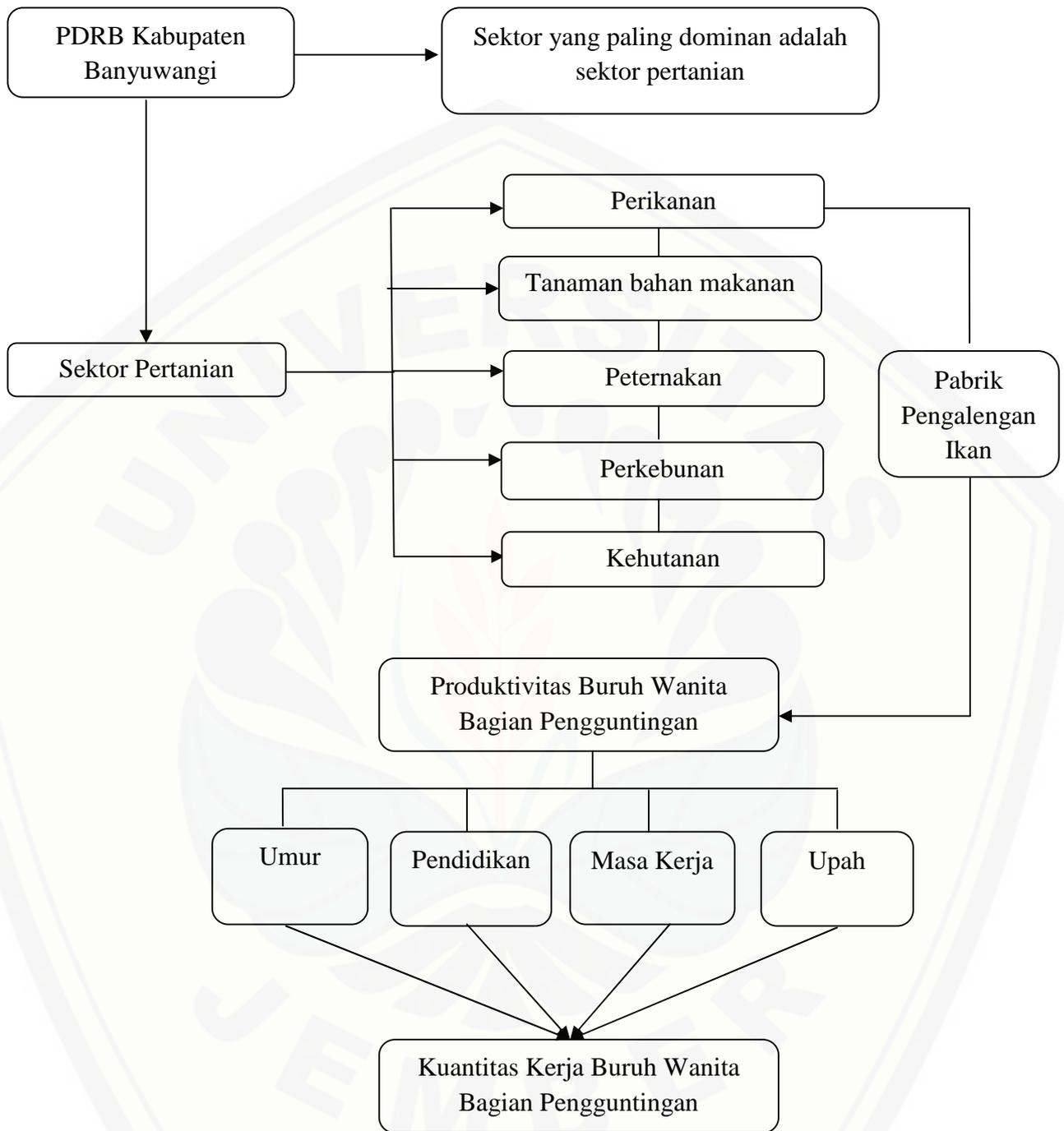
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No	Nama dan tahun	Judul	Variabel	Metode Analisis Data	Kesimpulan
1	Jurnal ekonomi pembangunan: Andjar Widjajanti, Vol. 8. No. 1. Tahun 2013	Produktivitas Pekerja Wanita pada Pabrik Kerupuk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.	Y= tingginya produktivitas pada tenaga kerja wanita, X1= Lama kerja, X2= Pendapatan suami, X3= Insentif	Metode regresi linier berganda	Lama kerja dan Pendapatan suami tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap produktivitas pekerja wanita bagian cetak pada pabrik kerupuk di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi, Insentif mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap produktivitas pekerja wanita bagian cetak pada pabrik kerupuk di Kecamatan Kabupaten Banyuwangi.
2	Eben Tua Pandapotan (2013)	Pengaruh Variabel Pendidikan, Upah, Masa Kerja, dan Usia Terhadap Produktivitas Karyawan (Studi Kasus Pada PT. Gandum Malang)	Y= Produktivitas karyawan, X1= Pendidikan, X2= Upah, X3= Masa kerja, X4= Usia.	Metode regresi linier berganda	Pendidikan, upah, masa kerja dan usia secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan.
3	Wahyu Priyanto (2014)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Pada Bagian Distribusi	Y= Produktivitas Kerja Karyawan, X1= Gaji, X2= Pelatihan, X3=Insentif, X4= Usia	Metode regresi linier berganda	Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel gaji, pelatihan, insentif, dan usia secara simultan dan parsial

		Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Banyuwangi			mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel produktivitas kerja.
4	Jawa Hairus Syafaq (2014)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja Wanita pada usaha Tape di Desa Wringin Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso	Y= Produktivitas tenaga kerja wanita , X1= Usia, X2= Pelatihan, X3= Pengalaman kerja, X4= Tanggungan keluarga, X5= Curahan jam kerja	Metode regresi linier berganda	Faktor usia, pelatihan, pengalaman kerja, tanggungan keluarga dan curahan jam kerja secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita

### 2.3 Kerangka Berfikir

Sesuai dengan data PDRB Kabupaten Banyuwangi, sektor yang paling dominan adalah sektor pertanian. Hal ini sesuai dengan data Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha pada tahun 2009-2013 yang menunjukkan harga konstan sektor pertanian pada tahun 2009 sebesar 4924852.50, tahun 2010 sebesar 5185828.09, tahun 2011 sebesar 5454518.03, tahun 2012 sebesar 5753427.69, dan tahun 2013 sebesar 5993530.88. Sektor pertanian dibagi menjadi beberapa sub sektor di antaranya sub sektor perikanan, tanaman bahan makanan, peternakan, perkebunan dan kehutanan. Sub sektor yang paling potensial produksinya yaitu sub sektor perikanan, terbukti bahwa di Kecamatan Muncar merupakan penghasil jenis biota laut yang besar dengan jumlah produksi sebesar 49.538.926 pada tahun 2013. Pabrik pengalengan ikan merupakan bagian dari sub sektor perikanan. Hasil ikan dari tangkapan nelayan diolah di pabrik pengalengan ikan untuk menghasilkan produk yang mempunyai nilai jual tinggi. Pabrik pengalengan ikan di Kecamatan Muncar menyerap pekerja wanita yang akan menghasilkan *output* berupa barang yang berpengaruh pada produktivitas buruh wanita. Produktivitas buruh wanita di pengaruhi oleh beberapa variabel yaitu umur, pendidikan, masa kerja dan upah yang akan menghasilkan kuantitas kerja buruh wanita. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.1 sebagai berikut.



Gambar 2.1 Diagram kerangka berfikir

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian hubungan antar variabel tersebut, maka dapat disusun beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan.
2. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan.
3. Masa kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan.
4. Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan.

## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pabrik Pengalengan Ikan PT. Maya Muncar dan PT. Blambangan Food Packers di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Dimana PT. Maya Muncar dan PT. Blambangan Food packers merupakan pabrik pengalengan ikan yang mempunyai merek-merek terkenal serta kedua pabrik memperkenankan untuk diteliti sedangkan di pabrik lain tidak.

### **3.2 Unit Analisis**

Buruh wanita bagian pengguntingan di pabrik pengalengan ikan PT. Maya Muncar dan PT. Blambangan Food Packers yang dapat diketahui tingkat produktivitas setiap buruh wanita, karena di bagian pengguntingan buruh wanita merupakan buruh borongan yang langsung berkaitan dengan proses produksi dan membutuhkan waktu yang lama dan keterampilan yang cukup.

### **3.3 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 1999:147). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan kusioner (daftar pertanyaan) yang mencakup identitas responden, jenis kelamin, umur, pendidikan, masa kerja, upah.
2. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau di peroleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro dan Supomo, 1999:147).

### **3.4 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatory. Yang dimaksud dengan penelitian eksplanatory adalah penelitian yang menggunakan suatu metode yang menjelaskan secara sistematis, factual dan akurat mengenai suatu objek yang diteliti dan bertujuan untuk mencari ada tidaknya pola hubungan dan sifat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta untuk menguji hipotesis bahkan menemukan teori baru (Nazir, 1998:16).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan cara penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah pengambilan data di daerah atau lokasi penelitian dengan teknik pengumpulan data secara interview dan kuisisioner.

1. Interview adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan lengkap mengenai tenaga kerja wanita di sektor informal, maka dilakukan wawancara terhadap narasumber dan responden yaitu buruh wanita bagian pengguntingan di Pabrik Pengalengan Ikan Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.
2. Kuisisioner adalah teknik yang digunakan untuk merekam data tentang kegiatan buruh wanita. Pengisian kuisisioner dilakukan secara terstruktur dengan mempergunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

### **3.6 Populasi Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen-elemen sejenis yang menjadi objek penelitian, tetapi dapat di bedakan satu sama lain (Supranto, 2003:68). Populasi mempunyai arti yaitu kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2003:103). Populasi dalam penelitian ini adalah buruh wanita bagian pengguntingan di Pabrik Pengalengan Ikan Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Jumlah populasi buruh wanita di PT. Maya Muncar adalah 700 orang sedangkan di PT.

Blambangan Food Packers adalah 600 orang ( PT. Maya Muncar dan PT. Blambangan Food Packers, 2015).

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan di anggap bisa mewakili populasi (Sugiyono, 1999:73). Pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan metode *Random Sampling* Adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. (Sugiyono, 2008:116).

Dalam penelitian ini, penentuan ukuran sampel dapat di lakukan dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \dots\dots\dots (3.1)$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang di inginkan. Penelitian ini menggunakan 10% sebagai nilai kritis.

Menurut data yang diperoleh dari PT. Maya Muncar, jumlah buruh wanita adalah 700 orang, sedangkan di PT. Blambangan Food Packers, jumlah buruh wanita 600 orang. Kemudian jumlah tersebut dikalkulasikan ke dalam rumus Slovin dengan estimasi eror sebesar 10%, penentuan jumlah sampel dapat diketahui sebagai berikut :

$$n = \frac{1300}{1+1300.0,1^2}$$

$$n = 92,85$$

$$= 93$$

Tabel 3.1 Jumlah pembagian sampel pada tiap Pabrik di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

No	Nama Pabrik	Jumlah Populasi Buruh Wanita/Pabrik (jiwa)	Persentase sampel/Pabrik (%)	Sampel yang di ambil (jiwa)
1	PT. Maya	700	54	50
2	PT. Blambangan Food	600	46	43
	<b>Jumlah</b>	<b>1300</b>	<b>100%</b>	<b>93</b>

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2015

Untuk mempermudah penelitian ini jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 93 responden yaitu pada PT. Maya sejumlah 50 responden dan PT. Blambangan Food Packers sejumlah 43 responden.

### 3.7 Metode Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui analisis produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan pada pabrik pengalengan ikan Muncar Kabupaten Banyuwangi, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (Gujarati, 1997:130). Berdasarkan rumus umum maka saya derivasi pada penelitian yang saya lakukan sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1U (\text{Dummy}) + b_2P + b_3MK + b_4W + e \dots\dots\dots(3.2)$$

Dimana:

Y = Produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan

$b_0$  = Besarnya pengaruh produktivitas buruh wanita pada saat umur, pendidikan, masa kerja, upah sama dengan nol

$b_1$  = Besarnya pengaruh umur terhadap produktivitas buruh wanita

$b_2$  = Besarnya pengaruh pendidikan terhadap produktivitas buruh wanita

$b_3$  = Besarnya masa kerja terhadap produktivitas buruh wanita

$b_4$  = Besarnya upah terhadap produktivitas buruh wanita

X1 = Umur (*Dummy*)

X2 = Pendidikan

X3 = Masa kerja

X4 = Upah

e = Variabel pengganggu

D = Umur Buruh Wanita Bagian Pengguntingan di Pabrik Pengalengan ikan Muncar ( 1 = Produktif, 0 = Tidak Produktif )

### 3.7.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang di lakukan terhadap model adalah uji statistik F dan uji statistik t. Dalam hal ini pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah digunakan sesuai dengan kenyataan dengan menggunakan alat bantu hitung SPSS.

#### 1. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Yaitu untuk mengetahui apakah variabel umur, pendidikan, masa kerja, upah terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan (Gujarati, 1997:120).

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k - 1}{(1 - R^2) / (n - k)} \dots \dots \dots (3.3)$$

Dimana :

- F = pengujian secara bersama-sama
- R<sup>2</sup> = koefisien determinasi berganda
- K = banyaknya variabel bebas
- N = banyaknya observasi (sample)
- k-1 = derajat bebas pembilang
- n-k = derajat bebas penyebut

Perumusan Hipotesis :

1. H<sub>0</sub> : b<sub>1</sub> = b<sub>2</sub> = b<sub>3</sub> = b<sub>4</sub> = 0, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara umur, pendidikan, masa kerja, upah terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan pada pabrik pengalengan ikan.
2. H<sub>0</sub> : b<sub>1</sub> b<sub>2</sub> b<sub>3</sub> b<sub>4</sub> 0, artinya ada pengaruh yang signifikan antara umur, pendidikan, masa kerja, upah terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan pada pabrik pengalengan ikan.

Kriteria pengujian:

1. Jika probabilitas F<sub>hitung</sub> ( = 5%) maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, artinya ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Jika probabilitas F<sub>hitung</sub> > ( = 5%) maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, artinya bahwa tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji hubungan regresi secara parsial atau terpisah pengujian dilakukan untuk melihat kuat tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara terpisah terhadap variabel tidak bebas, t hitung dicari dengan rumus (Gujarati, 1997:120).

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{S(b_i)} \dots\dots\dots(3.4)$$

Dimana:

t = t hitung (pengujian secara parsial)

b<sub>i</sub> = koefisien regresi linier berganda

S<sub>b<sub>i</sub></sub> = standar error deniasi, derajat keyakinan 95%

Perumusan hipotesis:

1. H<sub>0</sub> : b<sub>1</sub> = 0, artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. H<sub>0</sub> : b<sub>1</sub> ≠ 0, artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian:

1. Jika probabilitas t<sub>hitung</sub> (α = 5%), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima artinya ada pengaruh nyata antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika probabilitas F<sub>hitung</sub> > (α = 5%), maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak artinya bahwa tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Untuk mengetahui sumbangan (kontribusi) variabel bebas (X) terhadap perubahan variabel terikat (Y) secara bersama-sama. Koefisien determinasi dinyatakan dengan notasi R. Rumusnya adalah (Supranto,1995:103).

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} \dots\dots\dots(3.5)$$

$$R^2 = \frac{b_1 \Sigma X_1 y_i + b_2 \Sigma X_2 y_i + b_3 \Sigma X_3 y_i + b_4 \Sigma X_4 y_i}{\Sigma y_i^2} \dots\dots\dots(3.6)$$

Keterangan :

R<sup>2</sup> = koefisien determinasi berganda

ESS = jumlah kuadrat yang dijelaskan

RSS = jumlah kuadrat yang residual

TSS = jumlah kuadrat total (ESS + RSS)

Kriteria pengujian :

1. Jika nilai R<sup>2</sup> mendekati 1, maka terdapat persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai R<sup>2</sup> mendekati 0, maka tidak terdapat persentase variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah pengujian dari asumsi untuk membuktikan bahwa variabel-variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan lainnya. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Adanya multikolinieritas dapat menyebabkan model regresi yang di peroleh tidak valid untuk menaksir variabel independen. Gejala multikolinieritas juga dapat di deteksi dengan melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*). Indikasi multikolinieritas pada umumnya terjadi jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya (Latan, 2013:61).

#### 2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas

pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scattetplot model tersebut (Latan, 2013:66). Dasar pengambilan keputusan antara lain:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3. Uji Normalitas

Uji yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal dengan menggunakan analisis grafik dengan probability plot yang membandingkan distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plonting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan (Latan, 2013:56).

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.8 Definisi Operasional dan Pengukurannya

Agar terhindar meluasnya cakupan permasalahan, maka memberikan batasan-batasan penelitian sehingga dapat menyamakan persepsi antar peneliti dan pembaca agar tidak berada di luar jalur pembahasan sebagai berikut:

1. Produktivitas buruh wanita (Y) yang dimaksud adalah output ikan yang dihasilkan setiap buruh wanita bagian pengguntingan pada pabrik penggalangan ikan PT. Maya dan PT. Blambangan food packers pada jam kerja yang dinyatakan dalam satuan ton/bulan.
2. Umur (X1 *Dummy*) yang dimaksud adalah usia 15 tahun ke atas yang sudah termasuk usia kerja yang diukur dengan cara: usia produktif seorang buruh wanita bagian pengguntingan pada pabrik pengalangan ikan Muncar umur 30 – 40 tahun.
3. Pendidikan (X2) yang dimaksud adalah pendidikan terakhir seorang buruh wanita bekerja untuk mengetahui keterampilan yang di miliki diukur dengan cara: pendidikan terakhir seorang buruh wanita bagian pengguntingan pada pabrik pengalangan ikan Muncar SD,SMP,SMA.
4. Masa kerja (X3) yang dimaksud adalah berapa lama setiap buruh wanita yang bekerja di pabrik pengalangan ikan yang dinyatakan dalam satuan tahun.
5. Upah (X4) yang dimaksud adalah rata-rata jumlah rupiah yang diperoleh setiap buruh wanita di pabrik pengalangan ikan yang dinyatakan dalam satuan rupiah/bulan.

## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

#### 4.1.1 Letak Geografi

Letak geografi adalah letak daerah atau Negara yang ditinjau dari kenyataan di permukaan bumi. Secara administrative, Muncar merupakan Kelurahan dan sekaligus merupakan Kecamatan. Di mana kecamatan muncar ini berada di wilayah Banyuwangi selatan yang Kabupatennya adalah Banyuwangi. Topografi Kabupaten Banyuwangi meliputi dataran rendah, dataran tinggi, gunung-gunung baik yang masih aktif maupun tidak aktif serta sungai-sungai dan laut yang melintasi Kabupaten Banyuwangi. Faktor Sumber Daya Alam tersebut mencakup aspek kondisi topografi yang besar pengaruhnya terhadap proses pembangunan (Kantor Kelurahan Muncar, 2014). Menurut data monografi dari Kantor Kelurahan Muncar, Kecamatan Muncar terbagi dalam 3 desa, yaitu Desa Tembokrejo, Desa Kedungrejo, Desa Blambangan.

Adapun batas-batas Kecamatan Muncar, adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Desa Tembokrejo
Sebelah Selatan	: Desa Kedungrejo
Sebelah Barat	: Desa Blambangan
Sebelah Timur	: Selat Bali

#### 4.1.2 Keadaan Penduduk

Berdasarkan data monografi Kelurahan Muncar tahun 2014 jumlah penduduk secara keseluruhan 25.682 jiwa, yang terdiri dari 12.838 jiwa laki-laki dan 12.794 jiwa perempuan. Penduduk Kecamatan Muncar seluruhnya berasal dari suku Jawa dan sebagian menetap suku Madura, serta dalam pengaulan sehari-hari mayoritas penduduk menggunakan bahasa jawa dan bahasa Madura. Penduduk Kecamatan Muncar mayoritas memeluk agama Islam (Kantor Kelurahan Muncar, 2014).

## 4.2 Keadaan Umum Perusahaan

### 4.2.1 Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

PT. Maya Muncar didirikan tanggal 22 September 1978 di Bogor dengan akte notaris Esther Daniar Iskandar SH, No. 12. Perusahaan mulai aktif memproduksi dengan mengambil lokasi di Dukuh Sampangan, Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Banyuwangi dan memiliki areal seluas 13.840 m<sup>2</sup> pada tahun 1981. PT. Maya Muncar terdiri dari 2 (dua) divisi pengolahan antara lain yaitu: Divisi Tuna dan Divisi Sardin/Mackerel, yang terdiri dari jenis ikan Sarden (Lemuru), Mackerel, dan Tuna dikemas dalam berbagai merek antara lain Maya, Botan. Perkembangan PT. Maya Muncar setelah didirikan antara lain:

1. Melakukan kerjasama dengan Mitsui Co, dan ltd, salah satu perusahaan besar di Jepang yang memberi lisensi untuk produksi ikan kaleng merk Botan dari jenis Sardines.
2. Pada bulan Juni 1988 PT. Maya Muncar mulai mengembangkan usahanya dengan memproduksi ikan tuna kaleng dan pet food sebagai produk ekspor.
3. Awal tahun 1994 dilakukan lagi pengembangan usaha dengan menambah beberapa produk ikan tuna kaleng yang bermerk Maya untuk produk lokal dengan pemasaran domestik.

PT. Blambangan Raya Muncar didirikan pada tanggal 22 Januari 1972 yang lokasinya tidak jauh dari PT. Nafu yang jaraknya sekitar 200 meter dan berbatasan langsung dengan pelabuhan atau TPI Muncar. Berdirinya pabrik baru tersebut maka semua perangkat dan kegiatan produksi PT. Nafu cabang Muncar di pindahkan di pabrik baru yaitu PT. Blambangan Raya Muncar dengan bidang usaha yang sama yaitu industri dan perdagangan sardine. Dalam usaha tersebut PT. Blambangan Food Packers mendapat sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Dalam rangka pengembangan usaha lebih memajukan perusahaan maka upaya diversifi produk dilakukan PT. Blambangan Raya Muncar dengan mengadakan penjangkauan pasar bagi produk-produk bekicot dalam kaleng, jagung dalam kaleng dan tuna dalam kaleng. Tetapi ternyata hanya tuna dalam kaleng yang mendapatkan pasar

yang potensial. Dengan kondisi tersebut maka sejak bulan Desember 1986 PT. Blambangan Raya Muncar secara intensif memproduksi tuna kaleng untuk pasaran Eropa. Pada bulan November 1988, PT. Mantrust sebagai perusahaan induk PT. Blambangan Raya Muncar membeli sebuah perusahaan tuna di Amerika yang bernama “*Van Camp Sea Food*”. Dengan merk produk “*Chicken Of The Sea*”. Dengan demikian maka sebagian besar (98%) produksi tuna PT. Blambangan Raya Muncar di proyeksikan untuk mengisi pasaran Amerika tersebut. Setelah beberapa tahun yaitu sekitar 1992 produksi tuna mulai menurun dan mulai April 1993 PT. Blambangan Raya mengalami kevakuman, namun pada tahun berikutnya pada bulan yang sama perusahaan ini mulai merintis kembali dengan memproduksi sardines dalam kaleng.

PT. Blambangan Raya memproduksi sendiri dengan merek-merek antara lain Kiku, Bontang, Yoko, Surya, Sampit, Nafo premium, Pronas, Lodan, Natan dan Bandung. Sedangkan ikan tuna kaleng antara lain Golden Fish, Kiko, dan Cip. PT. Blambangan Raya Muncar juga bekerja sama dengan PT. Asiatic Union Perdana (AUP) Jakarta untuk memproduksi sardines yang bermerek ABC. Dalam hal kerjasama tersebut PT. Blambangan Raya Muncar hanya sebagai tempat produksi atau dengan kata lain hanya menerima pesanan, yang selanjutnya produk ABC akan dikirim ke distributor - distributor PT. AUP. Selain itu PT. Blambangan Raya Muncar juga berkerjasama dengan PT. Roda Mas Surabaya, PT. Kurnia Tirta Sembada (KTS) Jakarta, dan CV. Eko Jaya Food Indonesia. Pada Bulan Juni 2005 PT. Blambangan Raya berganti nama menjadi PT. Blambangan Food Packers Indonesia (BFPI).

#### 4.2.2 Lokasi Pabrik

PT. Maya Muncar yang bergerak di bidang pengalengan ikan yang beralamat di Jl. Dukuh Sampangan No. 22 Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Lokasi perusahaan sangat strategis karena dekat dengan pantai Muncar

sebagai daerah penangkapan ikan lemuru, dengan luas areal  $29.145 m^2$  dan memiliki bangunan dengan luas  $13.840 m^2$ .

Disamping itu tersedia juga sumber listrik yang berasal dari PLN, tersedianya air bersih yang memenuhi SSOP (*Sanitation Standard Operating Procedure*) dan GMP (*Good Manufacturing Practice*), dan adanya transportasi yang cukup memadai sehingga memudahkan untuk dilewati truk pengangkut es balok, mobil pengangkut bahan baku dan *container* untuk mengangkut produk. PT. Maya Muncar berbatasan dengan Jl. Raya Sampangan dan PT. Sumberyala Samudera di sebelah utara, di sebelah selatan berbatasan dengan sungai Kalimati dan perkampungan warga, di sebelah timur berbatasan dengan PT. Blambangan Raya, dan di sebelah barat berbatasan dengan perkampungan warga.

PT. Blambangan Food Packers Indonesia (BFPI) terletak di Jl. Pelabuhan No. 1 Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi atau Dusun Sampangan Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Jarak pabrik ke Kota Banyuwangi 45 km ke arah barat daya, sedangkan antara pabrik ke tempat pendaratan ikan 200 m. Luas areal PT. Blambangan Food Packers 5 hektar dengan luas bangunan  $25.705 m^2$ . Bila ditinjau dari lokasi pabrik, ada beberapa faktor pendukung yang sangat menguntungkan, yaitu:

1. Lokasi pabrik yang terletak di Kecamatan Muncar memberikan keuntungan dan memudahkan pabrik dalam mendapatkan bahan baku, karena Kecamatan Muncar adalah daerah penghasil perikanan terbesar di Kabupaten Banyuwangi.
2. Produksi hasil perikanan setiap tahunnya sangat tinggi dibandingkan dengan daerah lain sehingga agro industri perikanan dapat terus bertahan. Sumber energi yang berupa listrik (PLN) dan jaringan telekomunikasi tersedia cukup.
3. Kebutuhan air yang digunakan untuk kegiatan produksi diambil dari sumur artesis (air tanah).

#### 4.2.3 Klasifikasi Tenaga Kerja

Tenaga kerja di PT. Maya Muncar sampai bulan Maret 2015 ini sejumlah 700 orang. Jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh PT. Blambangan Food Packers Indonesia bulan Maret 2015 sekitar 600 orang dengan latar belakang pendidikan yang beragam mulai dari SD-SMA, umur mulai dari 23-56, masa kerja mulai 1-19 tahun, upah mulai 200-380. Berdasarkan sifat dan jangka waktu ikatan kerja yang ada, karyawan PT. Maya Muncar dan PT. Blambangan Food Packers di klasifikasikan menjadi karyawan tetap dan tidak tetap (borongan).

##### 1. Karyawan Tetap

Karyawan tetap disebut juga karyawan harian yang bekerja untuk perusahaan dengan ikatan kerja tetap atau setiap hari dan mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Karyawan tetap menerima gaji secara bulanan yang pembayarannya dilakukan 1 (satu) kali setiap bulannya. Tenaga kerja tetap yaitu karyawan yang bekerja secara tetap di perusahaan, dapat pula terkait dengan perusahaan melalui kontrak kerja. Karyawan bulanan ini karyawan yang ditempatkan di kantor perusahaan.

##### 2. Karyawan Tidak Tetap (Borongan)

Karyawan tidak tetap dikenal dengan nama karyawan borongan, karyawan ini dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu :

###### 1. Harian Tetap (Lepas A)

Karyawan harian adalah pegawai tetap yang digaji berdasarkan hari kerjanya. Karyawan harian sewaktu-waktu bisa menjadi karyawan bulanan apabila karyawan itu menunjukkan prestasi yang baik dalam melakukan pekerjaannya.

###### 2. Harian Borongan (Lepas B)

Karyawan borongan adalah karyawan yang berhubungan langsung dengan proses produksi antara lain pengguntingan ikan, pengisian ikan, print, dan pemberian label. Pekerjaan karyawan borongan tersebut tidak tetap tergantung dari *planning* dan ketersediaan bahan baku yang akan diproses.

### 4.3 Gambaran Umum Variabel Penelitian

#### 4.3.1 Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan

Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi merupakan penghasil ikan terbesar di Jawa Timur yang mana hasil tangkapan ikan di olah untuk dijadikan suatu produk yang unggul. Pabrik - pabrik yang terdapat di Kecamatan Muncar merupakan pabrik yang mengelola hasil tangkapan ikan nelayan dan memiliki buruh wanita paling banyak yang akan menghasilkan produktivitas. Dalam proses pengalengan ikan di bagi menjadi tiga bagian yang *pertama* bagian pengguntingan, bagian pengguntingan ikan buruh wanita harus cepat dan terampil dalam mengunting ikan untuk menghasilkan produktivitas yang lebih banyak, bagian yang *kedua* adalah bagian pemasakan, bagian pemasakan harus mempunyai kualitas rasa yang berbeda agar mempunyai keunggulan rasa yang khas dari produk sarden suatu pabrik, yang *ketiga* adalah bagian pengemasan dalam kaleng, bagian pengemasan dalam kaleng buruh wanita di bantu dengan teknologi mesin yang modern agar dapat memperoleh kualitas produk yang unggul.

Buruh wanita di pabrik pengalengan ikan dibagi menjadi buruh tetap dan buruh borongan. Buruh wanita bagian pengguntingan di pabrik pengalengan ikan merupakan buruh borongan yang produktivitasnya tidak dilihat berdasarkan kelompok per kelompok tetapi setiap buruh wanita. Produktivitas buruh wanita merupakan tingkat kemampuan buruh wanita dalam menghasilkan produk. Produktivitas buruh wanita menunjukkan adanya kaitan antara output (hasil kerja) dengan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dari seorang buruh wanita dapat di lihat dalam Tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Produktivitas

No.	Produktivitas (Ton/Bulan)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	21 - 40	9	9,7
2	41 - 50	14	15
3	51 - 60	10	10,8
4	61 - 70	15	16,1
5	71 - 80	3	3,2
6	81 - 90	6	6,5
7	91 - 100	7	7,6
8	101- 140	29	31,1
	Jumlah	93	100 %

Sumber : Data primer diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat di ketahui bahwa produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan di pabrik pengalengan ikan Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi yang paling sedikit produktivitasnya selama sebulan yaitu 21 ton dan produktivitasnya yang paling banyak selama sebulan yaitu 140 ton, jumlah buruh wanita yang paling sedikit produktivitasnya yaitu 71-80 ton sebanyak 3 buruh wanita dengan persentase 3,2% sedangkan jumlah buruh wanita yang produktivitasnya paling banyak yaitu 101-140 ton sebanyak 29 buruh wanita dengan persentase 31,1% dari jumlah sampel yaitu 93 responden.

Keadaan perekonomian yang selalu meningkat dimana sistem perekonomian pasar lebih dominan yang mengakibatkan semakin ketat persaingan antar pabrik yang sejenis. Pabrik diharapkan terus berkembang serta mencapai laba yang memuaskan seperti yang telah di tetapkan oleh pabrik. Pabrik harus dapat mengikuti perkembangan perekonomian agar dapat bertahan dalam persaingan, pabrik harus mempunyai kualitas untuk meningkatkan produktivitas buruh wanita. Pabrik pengalengan ikan Kecamatan Muncar per bulan setiap buruh wanita bagian pengguntingan produktivitasnya mencapai minimal 21 ton, maksimal 140 ton.

#### 4.3.2 Umur Buruh Wanita (*Dummy*)

Umur merupakan salah satu hal yang ikut menentukan keaktifan seseorang dalam melakukan pekerjaan atau usahanya. Di lihat dari faktor umur, partisipasi kerja dari seseorang cenderung meningkat sejalan dengan meningkatnya umur. Umur seseorang mempengaruhi produktivitas buruh wanita. Hal ini dapat dilihat pada usia produktif seseorang yang giat bekerja apabila dibandingkan dengan mereka yang berusia lanjut. Semakin tua seseorang tanggung jawab terhadap keluarganya semakin besar, terutama yang sudah berkeluarga, dengan demikian maka alokasi waktu baik untuk mencari nafkah maupun mengurus rumah tangga cenderung meningkat, yang selanjutnya cenderung menurun sejalan dengan makin menuanya seseorang. Semakin bertambah usia pada umur produktif akan menambah pendapatan, tetapi lain halnya pada usia tidak produktif akan berpengaruh terhadap penurunan pendapatan, karena hal ini lebih disebabkan oleh semakin menurunnya produktif kerjanya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat di ketahui pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Menurut Umur Buruh Wanita

No.	Umur	Karakteristik
1	30-40	Produktif
2	23-29	Tidak produktif

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa buruh wanita bagian pengguntingan di pabrik pengalengan ikan menurut status umur, umur antara 30-40 termasuk umur produktif, dan umur antara 23-29 termasuk umur tidak produktif. Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa buruh wanita di pabrik pengalengan ikan Muncar usia produktif (30 - 40 tahun), Umur yang masih muda dalam melakukan pekerjaan masih kurang karena pengalaman yang di miliki masih minim di bandingkan dengan umur yang sudah tua pengalaman yang di miliki sangat banyak sehingga mampu untuk melakukan pekerjaan dengan cepat dan maksimal.

#### 4.3.3 Pendidikan Buruh Wanita

Salah satu faktor di dalam menentukan suatu pekerjaan yang layak bagi seseorang adalah faktor pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula keinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dalam kehidupannya begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin rendah pula peluang seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan mengenai faktor yang mempengaruhi produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan di pabrik pengalengan ikan Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi dapat di ketahui dari Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Buruh Wanita

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tamat SD	26	27,9
2	Tamat SMP	32	34,4
3	Tamat SMA	35	37,7
	Jumlah	93	100 %

Sumber : Data Primer, diolah 2015

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat di ketahui bahwa buruh wanita bagian pengguntingan di pabrik pengalengan ikan Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi menurut status pendidikan buruh wanita yang paling rendah pendidikannya yaitu tamat SD sebanyak 26 buruh wanita dengan persentase 27,9%, sedangkan yang paling tinggi pendidikan buruh wanita yaitu tamat SMA sebanyak 35 buruh wanita dengan persentase 37,7% dari jumlah sampel yaitu 93 responden.

Buruh wanita memiliki tingkatan pendidikan berbeda, padahal secara umum dapat dikatakan tingkat pendidikan buruh wanita dapat mencerminkan kemampuan intelektual dan jenis keterampilan yang dimiliki oleh buruh wanita tersebut. Tingkat pendidikan dapat di jadikan acuan mengenai seberapa besar pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki seseorang tetapi tingkat pendidikan tidak dapat di jadikan alat ukur untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan dan kemampuan yang di

miliki oleh seseorang. Pendidikan buruh wanita di pabrik pengalengan ikan minimal berpendidikan SD, maksimal berpendidikan SMA. Pendidikan merupakan hal yang wajib untuk dilaksanakan karena dengan mempunyai pendidikan seseorang mampu mencari pekerjaan untuk mencapai suatu cita-cita yang di inginkan.

#### 4.3.4 Masa Kerja Buruh Wanita

Masa kerja merupakan tolak ukur bagi buruh wanita dimana keahlian yang diinginkan oleh buruh wanita dapat di capai sehingga berpotensi untuk menghasilkan produktivitas buruh wanita yang baik terhadap barang dan jasa bagi suatu pabrik. Masa kerja yang dimaksud adalah lamanya buruh wanita yang bekerja di pabrik pengalengan ikan yang dinyatakan dalam tahun. Dapat di ketahui dalam Tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Menurut Masa Kerja Buruh Wanita

No.	Masa kerja (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-5	58	62,4
2	6-10	15	16,1
3	11-20	16	17,2
4	21-25	4	4,3
	Jumlah	93	100 %

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat di ketahui bahwa buruh wanita bagian pengguntingan di pabrik pengalengan ikan Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi menurut masa kerja buruh wanita yang paling rendah yaitu 1 tahun sedangkan masa kerja yang paling tinggi yaitu 25 tahun. Jumlah buruh wanita yang mempunyai masa kerja 1-5 tahun sebanyak 58 buruh wanita dengan persentase 62,4% sedangkan yang mempunyai masa kerja 21-25 tahun sebanyak 4 buruh wanita dengan persentase 4,3% dari jumlah sampel 93 responden.

Masa kerja dalam suatu proses produksi menentukan tingginya tingkat produktivitas karena semakin lama seseorang bekerja dalam bidang yang sama maka

tingkat output yang di hasilkan akan meningkat, yang di pengaruhi dengan bertambahnya ilmu - ilmu dan kemampuan buruh wanita yang di dapat selama bekerja. Masa kerja buruh wanita di pabrik pengalengan ikan minimal 1 tahun maksimal 25 tahun, masa kerja yang lama akan meningkatkan hasil yang memuaskan.

#### 4.3.5 Upah Buruh Wanita

Upah sebagai hak pekerja yang di terima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan. Upah merupakan satu komponen yang memiliki nilai lebih tersendiri. Upah secara umum merupakan hak pekerja yang di terima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pemilik modal kepada buruh atas pekerjaan atau jasa yang telah di lakukan sesuai perjanjian kerja, kesepakatan - kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan yang di dalamnya meliputi upah pokok dan tunjangan yang berfungsi sebagai jaminan kelangsungan hidup dan kelayakan bagi kemanusiaan. Upah buruh wanita di pabrik pengalengan ikan dapat di lihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Menurut Upah Buruh Wanita

No.	Upah (per Bulan)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	400 – 500	55	59,2
2	510 – 750	27	29
3	760 – 900	11	11,8
	Jumlah	93	100 %

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat di lihat bahwa buruh wanita bagian pengguntingan di pabrik pengalengan ikan Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi menurut upah buruh wanita dalam sebulan yang paling rendah yaitu Rp. 400.000 sedangkan upah yang paling tinggi dalam sebulan yaitu Rp. 900.000. Jumlah buruh wanita yang paling banyak yaitu buruh wanita yang mempunyai upah Rp. 400.000 – Rp.500.000 sebanyak 55 buruh wanita dengan persentase 59,2%, sedangkan buruh wanita yang paling sedikit yaitu buruh wanita yang mempunyai

upah Rp. 760.000 – Rp. 900.000 sebanyak 11 buruh wanita dengan persentase 11,8% dari jumlah sampel 93 responden.

Buruh wanita yang mendapatkan upah yang tinggi akan meningkatkan produktivitasnya, upah mampu memberikan kepuasan kepada pekerja atau buruh artinya mampu memberikan upah yang sebanding dengan hasil yang di capai. Tujuan dalam pemberian upah adalah untuk membuat tertarik para tenaga kerja yang mempunyai keahlian agar masuk ke pabrik dan meningkatkan loyalitas. Upah buruh wanita di pabrik pengalengan ikan Muncar minimal Rp. 400.000 maksimal Rp. 900.000 per bulan.

#### 4.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan variabel produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan, umur, pendidikan, masa kerja, upah diestimasi dengan analisis regresi linier berganda yang menggunakan uji hipotesis dan uji asumsi klasik dengan menggunakan software SPSS.

$$Y = -28,490 + 0,319U (Dummy) + 0,245P + 0,508MK + 0,724W + e$$

Hasil estimasi nilai constanta pada persamaan di atas -28,490. Nilai constanta negatif menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen umur, pendidikan, masa kerja, upah terhadap variabel dependen produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan pada penelitian ini sangat kuat atau berpengaruh.

Nilai koefisien variabel umur (*Dummy*) sebesar 0,319 dimana ketika umur buruh wanita bertambah 1 tahun maka akan mempengaruhi produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan sebesar 0,319 ton. Secara statistik umur signifikan pada nilai yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Pada Tabel *coefficients* ditunjukkan bahwa umur memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi umur lebih kecil dari  $\alpha$ ,  $0,000 < 0,05$  atau umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan, yang berarti bahwa setiap bertambahnya umur maka produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan akan meningkat.

Nilai koefisien variabel pendidikan sebesar 0,245 dimana ketika pendidikan buruh wanita meningkat 1 satuan maka akan mempengaruhi produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan sebesar 0,245 ton. Secara statistik pendidikan signifikan pada nilai yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Pada Tabel *coefficients* ditunjukkan bahwa pendidikan memiliki nilai signifikansi 0,029. Nilai signifikansi pendidikan lebih kecil dari  $0,029 < 0,05$  atau pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan, yang berarti bahwa setiap ada peningkatan pada pendidikan maka produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan akan meningkat.

Nilai koefisien variabel masa kerja sebesar 0,508 dimana ketika masa kerja buruh wanita bertambah 1 tahun maka akan mempengaruhi produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan sebesar 0,508 ton. Secara statistik masa kerja signifikan pada nilai yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Pada Tabel *coefficients* ditunjukkan bahwa masa kerja memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi masa kerja lebih kecil dari  $0,000 < 0,05$  atau masa kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan, yang berarti bahwa setiap bertambahnya masa kerja maka produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan akan meningkat.

Nilai koefisien variabel upah sebesar 0,724 dimana ketika upah buruh wanita bertambah 1 rupiah, maka akan mempengaruhi produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan sebesar 0,724 ton. Secara statistik upah signifikan pada nilai yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Pada Tabel *coefficients* ditunjukkan bahwa upah memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi upah lebih kecil dari  $0,000 < 0,05$  atau upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan, yang berarti bahwa setiap bertambahnya upah maka produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan akan meningkat.

#### 4.4.1 Hasil Regresi Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdapat dalam model. Uji hipotesis yang di lakukan menghasilkan persamaan sebagai berikut:

##### 1. Uji Statistik F

Uji F adalah bagian dari uji statistik yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur signifikan keseluruhan dari variabel bebas (independen) yaitu umur, pendidikan, masa kerja, upah terhadap variabel terikat yaitu produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan. Dalam uji F-statistik maka dapat diketahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Kriteria pengujian dalam uji statistik F sebagai berikut:

1. Dengan tingkat keyakinan ( ) 5%, jika nilai F-statistik > F-tabel atau nilai probabilitas F statistik < nilai probabilitas maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya secara bersama-sama variabel independen yaitu umur, pendidikan, masa kerja, upah berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan.
2. Dengan tingkat keyakinan ( ) 5%, jika nilai F-statistik < F-tabel atau nilai probabilitas F statistik > nilai probabilitas maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya secara bersama-sama variabel independen yaitu umur, pendidikan, masa kerja, upah tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan.

Dari hasil pengujian probabilitas F-statistik = 0,000 < nilai probabilitas = 5%, berarti  $H_a$  diterima yang artinya semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen atau secara bersama-sama variabel independen yaitu umur, pendidikan, masa kerja, upah berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan.

## 2. Uji Statistik t

Uji t dilakukan pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Dalam analisis regresi pengaruh umur, pendidikan, masa kerja, upah terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan di pabrik pengalengan ikan, hipotesisnya adalah.

1. Dengan tingkat keyakinan ( ) 5%, jika nilai probabilitas  $t_{hitung}$  tingkat signifikansi 5% (0,05) atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh secara parsial variabel independen yaitu variabel umur, pendidikan, masa kerja, upah terhadap variabel dependen yaitu produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan.
2. Dengan tingkat keyakinan ( ) 5%, jika nilai probabilitas  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen yaitu variabel umur, pendidikan, masa kerja, upah terhadap variabel dependen yaitu produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan.

Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik t

Variabel	Probabilitas Hitung	( $\alpha=5\%$ )	Keterangan
Umur	0,000	0,05	Signifikan
Pendidikan	0,029	0,05	Signifikan
Masa kerja	0,000	0,05	Signifikan
Upah	0,000	0,05	Signifikan

Sumber : Data primer diolah 2015, Lampiran C

## 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa besar proporsi variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan dengan seluruh variasi dari variabel Independen. Pada regresi berganda digunakan adjust  $R^2$  bukan  $R^2$  karena adanya

pertimbangan *Degree of Freedom*, untuk nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu.

1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas.
2. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil pengujian menunjukkan nilai adjusted R-squared = 0,917 artinya total variasi produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan mampu di jelaskan oleh variabel independen umur, pendidikan, masa kerja, upah sebesar 91,7% sedangkan sisanya 8,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

#### 4.4.2 Hasil Regresi Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang harus dilakukan karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan atas asumsi klasik. Pada hakikatnya jika sumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan akan tidak efisien.

##### 1. Uji Multikolinieritas

Asumsi multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier dalam variabel independen dalam model. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Indikasi multikolinieritas pada umumnya terjadi jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya (Latan, 2013:61).

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Test of Multikolinierity</i>	VIF		<i>Cutt off</i>	Multikolinieritas
Umur ( <i>Dummy X1</i> )	1,509	<	10	Tidak Ada
Pendidikan ( <i>X2</i> )	1,075	<	10	Tidak Ada
Masa kerja ( <i>X3</i> )	3,453	<	10	Tidak Ada
Upah ( <i>X4</i> )	4,322	<	10	Tidak Ada

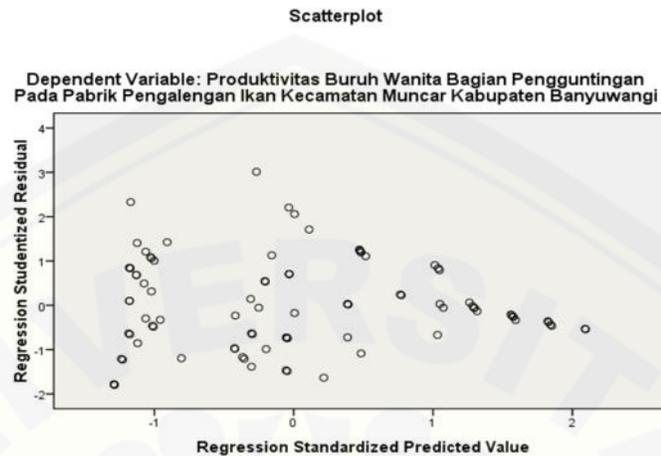
Sumber : Data primer diolah 2015, Lampiran C

Pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen. Masing-masing variabel menunjukkan nilai VIF kurang dari 10.

## 2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scattetplot model tersebut (Latan, 2013:66). Dasar pengambilan keputusan antara lain:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



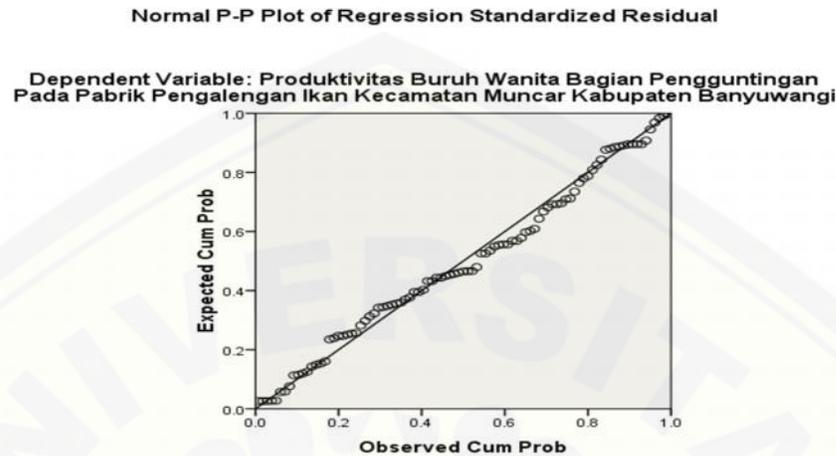
Gambar : 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada Gambar 4.1 terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas model bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik (Latan, 2013:42). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas

Pada Gambar 4.2 terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### 3.5 Pembahasan

Kecamatan Muncar adalah Kecamatan penghasil ikan terbesar di Jawa Timur, sehingga orang Muncar mayoritas bekerja sebagai nelayan dan buruh pabrik. Pabrik pengalengan ikan di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi terdapat beberapa pabrik diantaranya PT. Maya, PT. Blambangan Food Packers, PT. Nyala Samudra, PT. Avilla dan PT. Pasific. Dari beberapa pabrik, PT. Maya dan PT. Blambangan Food Packers merupakan pabrik yang mempunyai hasil produksi yang terkenal dan mampu bersaing dalam pasar serta tidak ada pertimbangan dalam melakukan penelitian. Pabrik pengalengan ikan merupakan pabrik yang mengolah hasil tangkapan ikan nelayan yang akan di jadikan sebagai olahan produk makanan dalam kaleng yang di sebut dengan sarden. Dalam proses pengalengan ikan di bagi menjadi tiga tahap yang pertama tahap pengguntingan, tahap pengguntingan ikan buruh wanita harus cepat dalam mengunting ikan untuk menghasilkan produktivitas yang

lebih banyak, tahap yang kedua adalah tahap pemasakan, tahap pemasakan harus mempunyai kualitas rasa yang berbeda agar mempunyai keunggulan rasa yang khas dari produk sarden suatu pabrik, yang ketiga adalah tahap pengemasan dalam kaleng, tahap pengemasan dalam kaleng buruh wanita di bantu dengan teknologi mesin yang modern agar dapat memperoleh kualitas produk yang unggul.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur, pendidikan, masa kerja, upah terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan pada pabrik pengalengan ikan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Hasil pengujian dari analisis regresi linier berganda, menunjukkan umur, pendidikan, masa kerja, upah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan. Hasil pengujian dari analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa umur, pendidikan, masa kerja, upah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan dengan arah positif. Dari hasil uji data dengan menggunakan regresi linier berganda dapat dijelaskan melalui pembahasan pengaruh masing-masing variabel umur, pendidikan, masa kerja, upah terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan di pabrik pengalengan ikan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

#### A. Pengaruh Umur Terhadap Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel umur berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan sebesar 0,319. Bertambahnya umur buruh wanita akan meningkatnya produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan jika umur bertambah maka akan meningkatkan produktivitas.

Secara empiris umur berpengaruh terhadap bagaimana perilaku seorang individu termasuk bagaimana kemampuan untuk bekerja. Umur buruh wanita di pabrik pengalengan ikan Muncar Kabupaten Banyuwangi memiliki umur produktif 30-40 tahun. Umur yang masih muda dalam melakukan pekerjaan masih kurang karena pengalaman yang di miliki masih minim di bandingkan dengan umur yang

sudah tua pengalaman yang di miliki sangat banyak sehingga mampu untuk melakukan pekerjaan dengan cepat dan maksimal.

Dari segi produktivitas umur yang sudah tua lebih produktif karena mempunyai pengalaman dan motivasi yang tinggi sehingga terampil dan menguasai pekerjaan lebih baik dibandingkan dengan umur muda. Buruh yang berumur muda cenderung mengalami ketidakberdayaan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan buruh yang berumur lebih tua. Hal ini dapat terjadi karena buruh yang berumur lebih muda cenderung rendah pengalaman kerjanya jika dibandingkan dengan buruh yang berumur lebih tua, atau disebabkan karena faktor lain seperti buruh yang berumur tua lebih stabil, lebih matang, mempunyai pandangan yang lebih seimbang terhadap kehidupan sehingga tidak mudah mengalami tekanan mental atau ketidakberdayaan dalam pekerjaan. Umur antara 25-40 tahun mampu berfikiran maju, pandai, pengetahuan luas, usahanya rata-rata maju, penghasilan tinggi dan memiliki produktivitas yang tinggi (Moekijad, 1992:36).

Sesuai dengan hasil analisis bahwa umur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan. Pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyu Priyanto (2014), menunjukkan hasil yang sama dari hasil analisis umur terhadap produktivitas karyawan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Priyanto menunjukkan bahwa umur berpengaruh positif terhadap produktivitas karyawan bagian distribusi PDAM di Kabupaten Banyuwangi.

#### B. Pengaruh Pendidikan Terhadap Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan sebesar 0,245. Peningkatan pendidikan buruh wanita di pabrik pengalengan ikan akan menaikkan produktivitas buruh wanita. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan jika pendidikan meningkat maka akan

meningkatkan produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan, hal ini di sebabkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin tinggi produktivitas kerjanya. Pola pikir yang baik, pandangan yang maju serta tingginya motivasi akan mendorong kinerja. Kinerja yang baik akan meningkatkan produktivitasnya. Sebaliknya, jika pendidikan seseorang rendah maka pola pikirnya juga akan rendah, pandangan yang rendah, semangat kerja rendah, serta motivasi tidak bagus. Oleh karena itu, semua ini akan berdampak terhadap rendahnya kinerja. Kinerja yang rendah ini akan menurunkan produktivitasnya.

Menurut teori *human capital* pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia Pendidikan bukan hanya menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan kerja sehingga akan meningkatkan produktivitas kerja (Simanjuntak, 2001:69). Pendidikan dan latihan dipandang sebagai suatu investasi di bidang sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Investasi dalam pendidikan ini tentulah menyangkut waktu dan biaya. Sehingga secara teori penghasilan yang berlatar belakang pendidikan SLTA akan lebih tinggi dari yang berlatar belakang pendidikan SD. Teori *human capital* bertumpu pada asumsi bahwa pendidikan formal sangat instrumental dan diperlukan untuk meningkatkan kapasitas produktif. Teori *human capital* menekankan bagaimana pendidikan meningkatkan produktivitas dan efisiensi pekerja dengan meningkatkan tingkat kognitif kemampuan manusia yang produktif secara ekonomi, yang merupakan produk dari kemampuan bawaan dan investasi pada manusia.

Pendidikan buruh wanita dipabrik pengalengan ikan Muncar Kabupaten Banyuwangi minimal berpendidikan SD sebanyak 26 buruh wanita, maksimal berpendidikan SLTA sebanyak 35 buruh wanita. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan sangat penting dalam menentukan pekerjaan, dengan mempunyai pendidikan dan pengetahuan maka akan mudah dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang di tentukan.

Sesuai dengan hasil analisis bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan. Pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eben Tua Pandapotan (2013) menunjukkan hasil yang berbeda dari hasil analisis pendidikan terhadap produktivitas karyawan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eben Tua Pandapotan menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap produktivitas karyawan di PT. Gandum Malang.

### C. Pengaruh Masa Kerja Terhadap Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel masa kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan sebesar 0,508. Peningkatan masa kerja buruh wanita di pabrik pengalengan ikan akan menaikkan produktivitas buruh wanita. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan jika masa kerja meningkat maka akan meningkatkan produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan.

Masa kerja merupakan salah satu penentu dalam memberikan penghasilan seseorang dalam bekerja, dimana masa kerja di ukur berdasarkan lamanya waktu seseorang melaksanakan tugasnya sesuai dengan bidang yang di tekuni. Semakin lama seseorang bekerja semakin bertambah keterampilan dan keahlian yang di miliki. Pengalaman sebagai modal manusia (*human capital*) yang terus berkembang selama manusia tersebut menjadi buruh atau karyawan. Pengalaman akan membuat buruh atau karyawan beradaptasi dengan cepat dan berkontribusi lebih banyak yang akan menghasilkan produktivitas yang banyak.

Masa kerja merupakan jumlah waktu yang dicurahkan dalam pekerjaan sehari-hari. Masa kerja dan pengetahuan yang lebih banyak, memungkinkan akan lebih produktif jika dibandingkan dengan yang relatif kurang dalam memperoleh masa kerja. Selain dari masa kerja juga bisa dilihat dari keterampilan dari tenaga kerja. Karena keterampilan merupakan faktor pendukung dalam berkeaktifitas

bekerja. Para buruh wanita yang sudah lama bekerja pada pabrik pengalengan ikan sudah menguasai secara detail dan juga segala permasalahan yang berhubungan dengan pekerjaan.

Masa kerja dan pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan untuk lebih produktif jika dibandingkan dengan yang relatif kurang dalam memperoleh pengalaman kerja. Buruh wanita yang sudah lama kerja umumnya mereka lebih menguasai dengan detail segala permasalahan yang berhubungan dengan pekerjaannya, dibandingkan dengan buruh wanita yang belum lama kerjanya. Masa kerja di pabrik pengalengan ikan Muncar Kabupaten Banyuwangi paling lama masa kerja buruh wanita 25 tahun paling sedikit masa kerjanya 1 tahun. hal ini akan menentukan semakin lama masa kerja buruh wanita dapat menguasai bidang pekerjaannya maka semakin meningkat produktivitasnya.

Sesuai dengan hasil analisis yang telah di jelaskan sebelumnya, bahwa masa kerja secara positif berpengaruh terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jawa Hairus Syafaq (2014) menunjukkan hasil yang sama dari analisis variabel masa kerja terhadap produktivitas buruh wanita. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jawa Hairus Syafaq menunjukkan bahwa masa kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas buruh wanita pada usaha tape di desa wringin Kabupaten Bondowoso.

#### D. Pengaruh Upah Terhadap Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan sebesar 0,724. Kenaikkan upah akan menaikkan produktivitas buruh wanita. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan jika upah meningkat maka akan meningkatkan produktivitas buruh wanita.

Upah merupakan salah satu rangsangan penting bagi buruh atau karyawan dalam suatu pabrik. Tingkat upah merupakan pendorong utama hingga pada taraf dimana upah belum mencukupi kebutuhan hidup para buruh atau karyawan.

Meningkatkan pendapatan di harapkan dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan dalam bentuk upah atau gaji. Upah di berikan dengan tingkat pendidikan dan latihan yang dicapainya, biasanya penentuan upah berdasarkan pada prinsip-prinsip *human capital*.

Upah buruh wanita di pabrik pengalengan ikan Muncar Kabupaten Banyuwangi paling tinggi Rp. 900.000 dan yang paling rendah Rp. 400.000 per bulan. upah merupakan masalah yang penting bagi suatu pabrik, karena upah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap buruh. Apabila upah yang diberikan oleh suatu pabrik sesuai dengan jasa atau pengorbanan yang di berikan maka buruh akan tetap dan giat bekerja dengan tingkat upah yang di peroleh dapat meningkatkan produktivitas buruh.

Sesuai dengan hasil analisis bahwa upah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan. Pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eben Tua Pandapotan (2013) menunjukan hasil yang sama dari hasil analisis upah terhadap produktivitas karyawan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eben Tua Pandapotan menunjukan bahwa upah berpengaruh positif terhadap produktivitas karyawan di PT. Gandum Malang.

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh yang mempengaruhi produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan di pabrik pengalengan ikan Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi yaitu dengan menggunakan variabel independen umur, pendidikan, masa kerja, upah. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Seluruh variabel independen meliputi umur, pendidikan, masa kerja, upah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan dengan arah positif.
2. Umur (*Dummy*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan sebesar 0,319, artinya semakin bertambah umur produktif maka semakin meningkatkan produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan.
3. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan sebesar 0,245, artinya semakin tinggi pendidikan maka semakin meningkatkan produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan.
4. Masa kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan sebesar 0,508, artinya semakin meningkat masa kerja maka semakin meningkatkan produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan.
5. Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan sebesar 0,724, artinya semakin meningkat upah maka semakin meningkatkan produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Produktivitas buruh wanita bagian pengguntingan di pabrik pengalengan ikan Muncar Kabupaten Banyuwangi termasuk dalam kategori tinggi, maka pimpinan pabrik harus mempertahankan, bahkan perlu menciptakan suasana kerja yang mampu merangsang produktivitas kerja yang lebih tinggi lagi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja dan juga menanamkan rasa saling memiliki.
2. Disarankan kepada pimpinan pabrik untuk memberi arahan kepada buruh wanita yang memiliki pengalaman cukup lama harus memberikan bimbingan dan masukan kepada buruh wanita yang belum berpengalaman, agar produktivitas yang di peroleh akan meningkat.
3. Hendaknya pimpinan pabrik mempertahankan buruh wanita umur produktif (30-40 tahun), karena mampu menghasilkan produksi yang banyak atau produktivitasnya tinggi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Tohardi, Ir. 2002. *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : CV. Mandar Maju.
- Ali, M. 1993. *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Andjar Widjajanti. 2013. Produktivitas Pekerja Wanita pada Pabrik Kerupuk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember Vol. 8. No. 1. Tahun 2013.
- Barnadib, Imam. 1994. *Filsafat Pendidikan: Sistem Dan Metode*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Becker, Gary S. 1993. *Human Capital*. Chicago: The University of Chicago press.
- Eben tua, Pandapotan. 2013. Pengaruh Variabel Pendidikan, Upah, Masa Kerja, dan usia Terhadap Produktivitas karyawan (Studi Kasus pada PT. gandum Malang). *Jurnal Ilmiah*. Jurusan Ilmu Ekonomi fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang.
- Gomes dan Cardoso, Faustino. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Gujarati, D. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadikusumo, K. 1996. *Pengantar Pendidikan* . Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hesti, Wulansih. 2014. Analisis Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada Perusahaan Funiture CV. Mugiharjo Kragilan Boyolali. *Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Indriatoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan manajemen*. Cetakan ketiga. BFE. Yogyakarta.
- Jawa Hairus Syafaq. 2014. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja Wanita pada Usaha Tape di Desa Wringin Kecamatan Wringin

- Kabupaten Bondowoso. *Tidak dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Kuncoro, M. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*. Jakarta : Erlangga.
- Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariant Teknik dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Mankiw , G. 2003. *Pengantar Ekonomi. Edisi Kedua Jilid Pertama*. Jakarta: Erlangga
- Martini, Dewi Putu. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan. Universitas Udayana. Vol. 5 No.2 Tahun 2012.
- Moekijat. 1992. *Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akutansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Saydam, Gouzali. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia. (Human Resource) Suatu Pendekatan Mikro*, Jakarta: Djambatan.
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV. Mandar Maju, Cetakan Kedua.
- Sinungan, M. 2000. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sinungan, M. 2005. *Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simanjuntak, Payaman, J. 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Edisi 2001 Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soemarso. 2002. *Akuntansi Statu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat. Buku 1. Edisi Lima.
- Sondang, P. Siagian. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono. 1999. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CY Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukirno, Sadono. 2004. *Teori Pengantar Makro ekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit Raja grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Teori Pengantar Makro ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, Sony. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supranto, J. 1995. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bina Aksara
- Supranto, J .2003. “*Metode Riset*” *Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Umar, H. 2000. *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Umar, Husein. 2009. *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Edisi Kedua, Cetakan Keempat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 *Tentang Ketenagakerjaan*.
- Wahyu Priyanto. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Pada Bagian Distribusi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Winardi. 2000. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.

### **Internet**

- Badan Pusat Statistik. *Produk Domestik Regional Bruto*. 2009-2013. [Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi]. [Diunduh pada 20 Maret 2015].
- Badan Pusat Statistik. *Penduduk Umur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan*. [Badan Pusat Statistik Sakernas RI. 2009-2012]. [Diunduh pada 20 Maret 2015].
- Website Resmi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. 2014. [[banyuwangikab.go.id/page/bda/pertanian.html](http://banyuwangikab.go.id/page/bda/pertanian.html)]. [Diunduh pada 25 Maret 2015].

*[http://id.wikipedia.org/wiki/Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional](http://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_Perencanaan_Pembangunan_Nasional_Rencana_Pembangunan_Jangka_Panjang_Nasional) [Diunduh pada 26 Agustus 2015]*

*[https://www.academia.edu/7537950/RPJM N dan RPJP N](https://www.academia.edu/7537950/RPJM_N_dan_RPJP_N) [Diunduh pada 26 Agustus 2015]*



**LAMPIRAN A REKAPITULASI DATA PRIMER**

No.	Produktivitas Ton (Per Bulan)	D (Umur)	Pendidikan	Masa Kerja	Upah (Bulan)
	Y	X1	X2	X3	X4
1	119	1	2	14	Rp. 750.000
2	105	1	3	17	Rp. 650.000
3	126	1	2	21	Rp. 800.000
4	119	1	1	20	Rp. 750.000
5	63	1	2	3	Rp. 500.000
6	84	1	1	3	Rp. 600.000
7	42	0	1	1	Rp. 490.000
8	35	0	1	1	Rp. 430.000
9	56	0	3	1	Rp. 450.000
10	70	1	2	3	Rp. 550.000
11	133	1	3	20	Rp. 850.000
12	119	1	3	9	Rp. 700.000
13	49	0	2	1	Rp. 420.000
14	42	0	2	1	Rp. 420.000
15	126	1	1	25	Rp. 800.000
16	105	1	3	4	Rp. 600.000
17	98	1	2	3	Rp. 510.000
18	119	1	3	4	Rp. 750.000
19	56	0	2	1	Rp. 450.000
20	49	0	1	1	Rp. 420.000
21	42	0	2	1	Rp. 420.000
22	133	1	1	24	Rp. 850.000
23	70	1	2	3	Rp. 500.000
24	21	0	3	1	Rp. 400.000
25	49	0	3	2	Rp. 430.000
26	63	1	3	2	Rp. 500.000
27	105	1	1	15	Rp. 600.000
28	133	1	3	25	Rp. 850.000
29	126	1	2	20	Rp. 800.000
30	70	1	2	3	Rp. 500.000
31	49	0	2	1	Rp. 420.000
32	56	0	1	3	Rp. 440.000
33	63	1	1	3	Rp. 450.000
34	42	0	1	3	Rp. 440.000
35	105	1	3	3	Rp. 600.000
36	77	1	2	3	Rp. 510.000
37	56	1	1	3	Rp. 450.000
38	119	1	1	17	Rp. 700.000
39	63	1	2	1	Rp. 430.000
40	112	1	1	18	Rp. 700.000
41	63	0	1	2	Rp. 420.000
42	49	0	2	1	Rp. 440.000
43	98	1	3	1	Rp. 460.000
44	105	1	3	7	Rp. 600.000
45	126	1	3	19	Rp. 800.000
46	119	1	3	17	Rp. 750.000
47	91	1	3	10	Rp. 580.000
48	70	1	3	3	Rp. 500.000
49	119	1	3	18	Rp. 700.000

50	70	1	3	3	Rp. 500.000
51	140	1	3	20	Rp. 900.000
52	28	0	3	1	Rp. 410.000
53	105	1	3	6	Rp. 600.000
54	63	0	2	4	Rp. 470.000
55	84	1	3	3	Rp. 480.000
56	77	1	2	3	Rp. 470.000
57	98	1	3	5	Rp. 530.000
58	56	0	2	2	Rp. 430.000
59	35	0	3	1	Rp. 420.000
60	28	0	2	2	Rp. 410.000
61	21	0	3	1	Rp. 400.000
62	63	1	1	3	Rp. 470.000
63	21	0	3	1	Rp. 400.000
64	56	1	3	2	Rp. 430.000
65	49	0	2	1	Rp. 450.000
66	91	1	2	9	Rp. 580.000
67	98	1	2	7	Rp. 500.000
68	84	1	1	6	Rp. 500.000
69	49	0	3	2	Rp. 430.000
70	70	1	2	3	Rp. 450.000
71	112	1	2	10	Rp. 710.000
72	84	1	1	6	Rp. 500.000
73	42	0	1	4	Rp. 450.000
74	63	1	1	5	Rp. 450.000
75	56	1	3	3	Rp. 440.000
76	42	0	2	4	Rp. 450.000
77	21	0	3	2	Rp. 400.000
78	84	1	1	6	Rp. 500.000
79	70	1	2	5	Rp. 460.000
80	56	0	1	6	Rp. 450.000
81	35	0	2	2	Rp. 420.000
82	77	1	3	4	Rp. 470.000
83	45	0	2	5	Rp. 460.000
84	105	1	1	12	Rp. 700.000
85	56	1	1	3	Rp. 440.000
86	126	1	3	17	Rp. 800.000
87	91	1	2	9	Rp. 580.000
88	84	1	1	6	Rp. 580.000
89	133	1	3	18	Rp. 850.000
90	140	1	2	19	Rp. 900.000
91	56	1	3	1	Rp. 430.000
92	105	1	1	10	Rp. 650.000
93	119	1	2	10	Rp. 750.000

**LAMPIRAN B KUESIONER****JUDUL**

ANALISIS PRODUKTIVITAS BURUH WANITA BAGIAN  
PENGUNGUNGAN PADA PABRIK PENGALENGAN IKAN  
KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI

**IDENTITAS RESPONDEN**

Nama : .....

Alamat : .....

Jenis kelamin : .....

**IDENTITAS PENELITI**

Nama : Risky Ika Pratiwi

Universitas : Universitas Negeri Jember

**SOAL PERTANYAAN:**

1. Berapa jumlah upah yang Ibu/Saudari peroleh?  
Rp.....Per Bulan
2. Berapakah umur Ibu/Saudari?  
.....Tahun
3. Apakah pendidikan terakhir Ibu/Saudari?
  - a. SD
  - b. SMP
  - c. SMA
4. Sudah berapa lama Ibu/Saudari bekerja sebagai buruh wanita di pabrik pengalengan ikan? .....Tahun

5. Sejak tahun kapan Ibu/Saudari menjadi buruh wanita di pabrik pengalengan ikan? .....Tahun
6. Berapa produktivitas atau hasil pengguntingan ikan yang Ibu/Saudari peroleh dalam 1 bulan? .....
7. Sebelum bekerja di Pabrik Pengalengan ikan, apakah Ibu/Saudari pernah bekerja?
  - a. Ya
  - b. Tidak
8. Apabila jawaban No. 7 Ya, apakah pekerjaan Ibu/Saudari sebelumnya?  
.....
9. Apakah Ibu/Saudari bekerja agar mempunyai pendapatan sendiri?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
10. Apakah Ibu/Saudari puas dengan produktivitas yang di peroleh ?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
11. Apakah Ibu/Saudari nyaman dengan lingkungan kerjanya?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak

### LAMPIRAN C HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

DESCRIPTIVES VARIABLES=Y X.1 X.2 X.3 X.4

/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan Pada Pabrik Pengalengan Ikan Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi	93	21	140	78.46	33.066
Umur (Dummy)	93	0	1	.68	.470
Pendidikan	93	1	3	2.10	.808
Masa kerja	93	1	25	6.82	6.875
Upah	93	400000	900000	5.51E5	143968.336
Valid N (listwise)	93				

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=Y X.1 X.2 X.3 X.4

/MISSING ANALYSIS.

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan Pada Pabrik Pengalengan Ikan Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi	Umur (Dummy)	Pendidikan	Masa kerja	Upah
N		93	93	93	93	93
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	78.46	.68	2.10	6.82	5.51E5
	Std. Deviation	33.066	.470	.808	6.875	1.440E5
Most Extreme Differences	Absolute	.121	.153	.144	.124	.133
	Positive	.121	.153	.144	.124	.133
	Negative	-.101	-.131	-.124	-.109	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		1.165	1.227	1.219	1.171	1.193
Asymp. Sig. (2-tailed)		.132	.062	.084	.125	.108

a. Test distribution is Normal.

```

REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X.1 X.2 X.3 X.4
/SCATTERPLOT=( *SRESID ,*ZPRED)

/RESIDUALS NORM(ZRESID) .
    
```

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan Pada Pabrik Pengalengan Ikan Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi	78.46	33.066	93
Umur (Dummy)	.68	.470	93
Pendidikan	2.10	.808	93
Masa kerja	6.82	6.875	93
Upah	5.51E5	143968.336	93

**Correlations**

		Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan Pada Pabrik Pengalengan Ikan Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi	Umur (Dummy)	Pendidikan	Masa kerja	Upah
Pearson Correlation	Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan Pada Pabrik Pengalengan Ikan Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi	1.000	.743	.571	.835	.923
	Umur (Dummy)	.743	1.000	.445	.490	.574
	Pendidikan	.571	.445	1.000	.281	.307
	Masa kerja	.835	.490	.281	1.000	.913
	Upah	.923	.574	.307	.913	1.000
Sig. (1-tailed)	Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan Pada Pabrik Pengalengan Ikan Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi		.000	.025	.000	.000
	Umur (Dummy)	.000		.032	.000	.000
	Pendidikan	.025	.032		.068	.046
	Masa kerja	.000	.000	.068		.000
	Upah	.000	.000	.046	.000	
N	Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan Pada Pabrik Pengalengan Ikan Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi	93	93	93	93	93
	Umur (Dummy)	93	93	93	93	93
	Pendidikan	93	93	93	93	93
	Masa kerja	93	93	93	93	93
	Upah	93	93	93	93	93

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Upah, Pendidikan, Umur (Dummy), Masa kerja <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan Pada Pabrik Pengalengan Ikan Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959 <sup>a</sup>	.920	.917	5.540

a. Predictors: (Constant), Upah, Pendidikan, Umur (Dummy), Masa kerja

b. Dependent Variable: Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan Pada Pabrik Pengalengan Ikan Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92579.296	4	23144.824	254.281	.000 <sup>a</sup>
	Residual	8009.822	88	91.021		
	Total	100589.118	92			

a. Predictors: (Constant), Upah, Pendidikan, Umur (Dummy), Masa kerja

b. Dependent Variable: Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan Pada Pabrik Pengalengan Ikan Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-28.490	7.438		-3.831	.000		
	Umur (Dummy)	22.431	2.600	.319	8.628	.000	.663	1.509
	Pendidikan	.222	.076	.245	2.280	.029	.930	1.075
	Masa kerja	.487	.068	.508	5.237	.000	.455	3.453
	Upah	.000	.000	.724	8.895	.000	.366	4.322

a. Dependent Variable: Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan Pada Pabrik Pengalengan Ikan Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Umur (Dummy)	Pendidikan	Masa kerja	Upah
1	1	4.321	1.000	.00	.01	.01	.00	.00
	2	.414	3.230	.01	.02	.07	.11	.00
	3	.189	4.783	.00	.86	.02	.07	.00
	4	.071	7.827	.09	.02	.88	.03	.01
	5	.006	27.567	.90	.09	.02	.79	.99

a. Dependent Variable: Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan Pada Pabrik Pengalengan Ikan Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

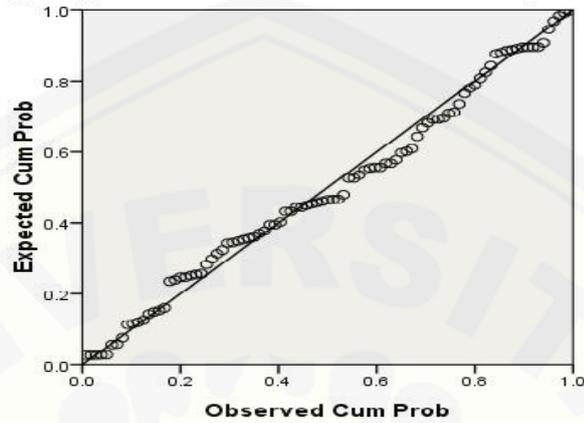
Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	37.56	144.89	78.46	31.722	93
Std. Predicted Value	-1.289	2.094	.000	1.000	93
Standard Error of Predicted Value	1.286	4.446	2.162	.471	93
Adjusted Predicted Value	38.48	145.45	78.50	31.741	93
Residual	-16.647	28.032	.000	9.331	93
Std. Residual	-1.745	2.938	.000	.978	93
Stud. Residual	-1.798	3.012	-.002	1.003	93
Deleted Residual	-17.672	29.451	-.039	9.805	93
Stud. Deleted Residual	-1.821	3.162	.000	1.014	93
Mahal. Distance	.682	18.986	3.957	2.470	93
Cook's Distance	.000	.092	.010	.014	93
Centered Leverage Value	.007	.206	.043	.027	93

a. Dependent Variable: Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan Pada Pabrik Pengalengan Ikan Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

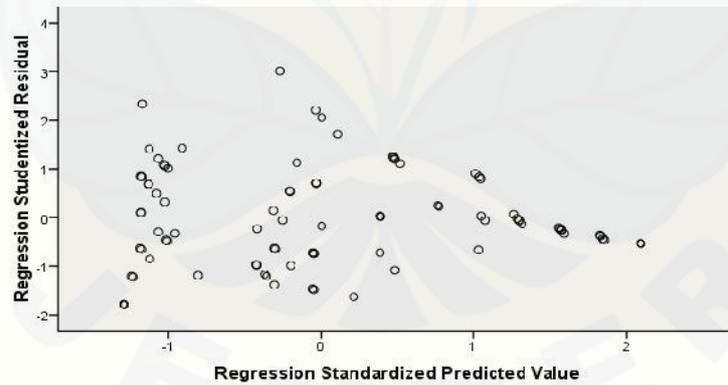
**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan Pada Pabrik Pengalengan Ikan Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi**



**Scatterplot**

**Dependent Variable: Produktivitas Buruh Wanita Bagian Pengguntingan Pada Pabrik Pengalengan Ikan Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi**



## LAMPIRAN D TABEL t

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

## LAMPIRAN E TABEL F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78